

**TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA
TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wulan Rahmawati
NIM 12201241047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tanggapan Siswa Kelas XI SMA terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.
NIP 19770923/200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa Kelas XI SMA terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Hartono	Ketua Penguji		4/8/2016
Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		3/8/2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Utama		2/8/2016
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji Pendamping		2/8/2016

Yogyakarta, 5 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Wulan Rahmawati**

NIM : 12201241047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016
Penulis,



Wulan Rahmawati

MOTTO

Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan
di antara kamu sekalian.
(Q.S. Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

“Dengan Menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
teruntuk:

Kedua orang tuaku Bapak Mahmudi dan Ibu Sri Karyanti yang dengan tulus
mencurahkan kasih sayang pada putrimu serta tak terhitung doa yang terus
mengalir dalam setiap sujudmu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. dan Ibu Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A. selaku pembimbing yang dengan keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. H. Endah Hardjanto, M.Pd. selaku Kepala SMA N 3 Bantul dan Ibu Dyah Ayu Widowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rasa kasih sayang saya sampaikan kepada bapak, ibu, Mas Aziz, Mbak Giza tercinta, terima kasih atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memerikan motivasi, doa dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya Eci, Dewi, Yeni, Mams Wulan, semua warga PBSI B 2012, teman-teman seperjuangan saat bimbingan, terima kasih atas persahabatan yang indah selama ini, serta doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Penulis,

Wulan Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Resepsi Sastra	7
a. Hakikat Resepsi Sastra	7
b. Teori Resepsi Sastra	8
c. Pembaca dalam Resepsi Sastra	12
d. Metode Penelitian Resepsi Sastra	13

2. Novel	17
a. Hakikat Novel	17
b. Unsur-unsur Pembangun Novel.....	18
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Penentuan Kelas Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Uji Validitas Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Tanggapan Siswa terhadap Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	44
a. Tanggapan Aspek Intelektual Siswa.....	48
b. Tanggapan Aspek Emosional Siswa.....	51
2. Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Tanggapan Siswa terhadap Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	57
a. Tanggapan Aspek Intelektual Siswa	58
b. Tanggapan Aspek Emosional Siswa	65
2. Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa ..	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Siswa Kelas XI SMA N 3 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016	35
Tabel 2 : Penskoran Nilai Kuesioner	37
Tabel 3 : Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata...	38
Tabel 4 : Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan terhadap Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	39
Tabel 5 : Klasifikasi Kategori Tanggapan Siswa	42
Tabel 6 : Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Kuesioner Tanggapan Siswa.....	43
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Aspek Sastra.....	44
Tabel 8 : Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Aspek Sastra	46
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Aspek Intelektual	48
Tabel 10 : Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Aspek Intelektual	50
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Aspek Emosional	51
Tabel 12 : Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Aspek Emosional	53
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Horison Harapan Siswa.....	54
Tabel 14 : Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Horison Harapan.....	56
Tabel 15 : Perbandingan Tingkat Kecenderungan Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra dan Horison Harapan	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa	45
Gambar 2 : <i>Pie Chart</i> Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Sastra ..	47
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Aspek Intelektual	49
Gambar 4 : <i>Pie Chart</i> Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Intelektual	50
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Aspek Emosional	52
Gambar 6 : <i>Pie Chart</i> Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Emosional	53
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Horison Harapan Siswa.....	55
Gambar 8 : <i>Pie Chart</i> Tingkat Kecenderungan Horison Harapan Siswa....	57

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	1a. Instrumen Kuesioner	81
	1b. Validasi Instrumen.....	83
Lampiran 2	2a. Data Hasil Penelitian Kuesioner	88
	2b. Persentase Jawaban Siswa	90
	2c. Hasil Penghitungan Distribusi Frekuensi.....	92
	2d. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif.....	98
	2e. Rumus Kategori Nilai Siswa.....	100
	2f. Data Kategorisasi Tanggapan Siswa	101
Lampiran 3	3a. Kuesioner Tanggapan Siswa.....	106
	3b. Hasil Penghitungan Kuesioner	110
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 5	Dokumentasi	126

TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA

oleh **Wulan Rahmawati**
NIM 12201241047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan horison harapan yang melatarbelakangi siswa dalam menanggapi novel tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA N 3 Bantul dengan teknik *random sampling* sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner Rien T. Segers. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS 22.0. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk (*expert judgement*).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data pengkategorian dan penilaian terhadap aspek intelektual (tema, sudut pandang, plot, tokoh, judul, latar, dan gaya bahasa) dan emosional (keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya). *Kedua*, horison harapan siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang cukup luas sehingga horison harapan siswa dapat memenuhi atau sesuai dengan makna yang ada dalam novel Andrea Hirata.

Kata kunci: tanggapan, horison harapan, novel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan teks yang memungkinkan pembaca memahaminya secara beragam. Keinginan pembaca untuk memahami arti sebenarnya dari teks sastra dapat ditemukan melalui penulisnya. Namun, sampai pada suatu titik di saat penulis tidak menyadari apa yang ditulisnya dan mungkin penulis memiliki pemikiran lain terhadap isi cerita akan berakibat mengubah apa yang sudah ada. Adanya kondisi tersebut maka diperlukan unsur atau pendekatan lain selain penulis yang memberi peran sebagai perespon karya sastra.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan pragmatik yang menitikberatkan pada respon pembaca. Melalui respon pembaca isi cerita dapat diketahui tanpa bertanya kepada penulisnya. Selain itu, faktor pertumbuhan sastra baru seperti halnya novel dapat meniadakan tukang cerita lisan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang khas dan menarik. Selain karena isinya yang merupakan ungkapan perasaan pengarang, pemakaian katanya sangat sederhana dan ekonomis untuk dinikmati pembaca. Kesan yang ditinggalkan cukup mendalam, sehingga pembaca ikut merasakan isi dari novel.

Kegiatan membaca novel pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra dapat dipertimbangkan sebagai upaya memahami makna karya sastra tertentu. Selain itu, pembaca juga harus melakukan penafsiran dan tanggapan terhadap karya sastra yang bertujuan agar pembaca memberikan penilaian secara tepat. Dengan adanya penilaian khususnya terhadap

teks dan perasaan yang melingkupi diri pembaca apakah bermutu tinggi, sedang, atau rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap buku teks Bahasa Indonesia kurikulum KTSP, tampak bahwa materi novel sudah dikenalkan di kelas XI. Seiring dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa jauh siswa menanggapi novel atau sering disebut resepsi siswa terhadap novel.

Penelitian dilakukan terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pemilihan novel ini didasarkan beberapa alasan yaitu Andrea Hirata adalah salah satu penulis yang terkenal dan karyanya tampak diminati berbagai kalangan. Bahkan beberapa cuplikan teks dalam novel tersebut dijumpai dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Novel ini termasuk karya yang memiliki bahasa sederhana, diksi tidak terlalu sulit dan mudah dipahami sehingga siswa mampu memberi tanggapan dan saran terhadap novel tersebut.

Novel Andrea Hirata akan ditanggapi oleh siswa sebagai pembaca yang nantinya akan memberikan penilaian secara individual. Pradopo (2005: 122) berpendapat bahwa tanggapan pembaca terhadap karya sastra ada yang bersifat aktif dan pasif. Para pembaca yang aktif senantiasa memberikan tanggapannya terhadap cerita yang dibaca. Berdasarkan cerita itu pula biasanya orang menanggapi karya sastra dengan komentar yang beragam, misalnya: menyedihkan, menyenangkan, menarik, mengesankan, atau membosankan. Ada juga pembaca yang menerima atau kurang menerima terhadap isi cerita.

Tanggapan terhadap novel dimungkinkan akan berbeda tergantung horison harapan masing-masing siswa. Adanya perbedaan resepsi siswa dalam menanggapi karya sastra tersebut memunculkan suatu masalah yang menarik untuk diketahui. Setidaknya, bentuk sastra yang paling disukai pembaca hanya akan diketahui apabila dilakukan penelitian resepsi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Alasan pemilihan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bantul sebagai tempat penelitian berdasar pada beberapa kriteria. Beberapa kriteria tersebut adalah penggunaan kurikulum (dari tiga SMA negeri yang ada di kecamatan Bantul hanya SMA 3 Bantul yang menggunakan kurikulum KTSP) dan ketersediaan bahan bacaan sastra yang beragam terutama buku novel di perpustakaan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

1. Unsur apa sajakah yang dapat ditanggapi dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Apa sajakah bentuk tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

4. Bagaimanakah horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada: (1) tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, dan (2) horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

2. Mendeskripsikan horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak berikut.

1. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pengembangan pembelajaran sastra dan sebagai bahan alternatif penelitian untuk evaluasi pembelajaran sastra.
2. Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang minat dan motivasi baca siswa, serta kemampuan mereka dalam meresepsi atau menanggapi novel.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Resepsi sastra: studi sastra yang menitikberatkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui sebuah karya sastra pada diri pembaca.

Aspek Intelektual: sistem sastra yang membentuk karya sastra meliputi struktur (bagian-bagian karya sastra yang terintegrasi dengan baik), bahasa (pemakaian bahasa secara jelas dan meyakinkan), karakterisasi (potret sifat

manusia), tema (gagasan besar yang dikembangkan dengan jelas), tempo (aksi terbatas yang bergerak dengan cepat), dan plot (garis aksi yang dikembangkan dengan jelas).

Aspek Emosional: proses mental yang terjadi dalam diri pembaca ketika membaca karya sastra meliputi keterlibatan (membawa pembaca kepada satu jenis keterlibatan pribadi, baik watak maupun tindakan), emosi (mempunyai dampak pada emosi pembaca), minat (cukup menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut), keaslian (memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca), sukacita (membangkitkan ketegangan tertentu di hati pembaca), dan kemampuan untuk percaya (dapat dipercaya oleh pembaca).

Horison harapan: harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra yang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori akan dipaparkan dua teori yang mendukung dalam penelitian ini. Kedua teori tersebut mengenai resepsi sastra dan novel. Berikut ini teori mengenai resepsi sastra dan novel yang mendukung penelitian ini.

1. Resepsi Sastra

a. Hakikat Resepsi Sastra

Kritik sastra memiliki peran yang besar dalam perkembangan teori sastra dan salah satu teori tersebut adalah resepsi sastra. Oleh karena itu, resepsi sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kritik sastra. Kritik sastra sendiri berasal dari bahasa Yunani *krites* yang berarti hakim. Kata benda *krites* berasal dari kata kerja *krinein* yang berarti *menghakimi*. Kata *krinein* merupakan pangkal dari kata benda *kriterion* yang berarti *dasar penghakiman*. Lalu timbul kata *kritikos* yang berarti *hakim karya sastra* (Suyitno, 2009: 1).

Dikenal beberapa pendekatan dalam kritik sastra. Pendekatan-pendekatan itu adalah pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pendekatan historis, pendekatan antropologis, pendekatan ekspresif, pendekatan mimesis, pendekatan pragmatis dan pendekatan objektif. Ratna (2008: 71) mengemukakan bahwa pendekatan pragmatistlah yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini berhubungan dengan salah satu teori modern yang mengalami perkembangan sangat pesat, yaitu teori resepsi sastra.

b. Teori Resepsi Sastra

Resepsi disebut sebagai ajaran yang menyelidiki teks sastra dengan dasar reaksi pembaca riil dan mungkin terhadap suatu teks sastra (Segers, 2000: 35). Sementara Pradopo (2003: 206) mengemukakan bahwa, resepsi adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Pendapat ini diperkuat oleh Junus (1985: 1), yaitu tanggapan sastra (*literary response*) atau pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan tanggapan. Tanggapan itu dapat bersifat pasif, yaitu bagaimana seorang pembaca memahami atau melihat estetika yang ada di dalamnya, dapat pula bersifat aktif yang berwujud bagaimana pembaca merealisasikan tanggapannya itu.

Dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra adalah penyelidikan teks yang dilakukan pembaca terhadap karya sastra bisa bersifat pasif yaitu pemahaman ataupun bersifat aktif dengan merealisasikan tanggapannya.

Terdapat bermacam-macam varian pendekatan resepsi sastra yang dikembangkan oleh sejumlah tokoh dengan model yang berbeda-beda. Salah satu tokoh yang mengembangkan pendekatan ini adalah Rien T. Segers. Segers (2000: 157) mengemukakan bahwa aspek inti dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional.

Aspek intelektual meliputi sistem sastra yang membentuk karya sastra itu ditambah segi bahasa, sedangkan cakupan emosional meliputi proses mental yang terjadi dalam diri pembaca ketika membaca karya sastra seperti, daya tarik atau keterkejutan yang dialami pembaca (Widodo dan Ekarini, 2009: 106). Deskripsi

dari dua aspek tersebut dituangkan dalam sebuah kuesioner yang akan dipakai untuk meneliti resepsi pembaca terhadap suatu teks sastra. Indikator pada kedua aspek tersebut dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Terkait dengan pertanyaan yang disampaikan kepada siswa, Segers (Junus, 1985: 67-68) menyebutkan ada tiga faktor yang perlu diperhatikan selain emosional dan intelektual, yaitu: (1) kebaruan (berhubungan dengan penggunaan bahasa, spontanitas, ketegangan, dan minat), (2) akibat atau efek (berhubungan dengan emosi, dipercaya/tidak, penokohan/perwatakan, tarikan, dan tempo), dan (3) pemberian bentuk (berhubungan dengan plot, tema, dan struktur). Selain itu, ada dua hal penting dalam teori resepsi sastra berdasarkan pendapat Segers (2000: 41), yaitu indeterminasi dan cakrawala harapan. Keduanya merupakan teori dasar yang harus dipahami dalam resepsi sastra.

1) Indeterminasi

Indeterminasi ialah adanya ruang kosong yang harus diisi oleh pembaca atau sering disebut sebagai tempat terbuka di dalam karya sastra. Iser (Ratna, 2008: 171) juga mengintroduksi konsep ruang kosong, ruang yang disediakan oleh para penulis, di mana pembaca secara kreatif, secara bebas dapat mengisinya. Pembaca teks diperbolehkan merealisasikan atau melengkapi bagian-bagian indeterminasi berdasarkan pemikirannya sendiri. Bagian indeterminasi berasal dari pengalaman-pengalaman dan berbagai pengharapan hidup yang subjektif.

Pendapat lain disampaikan oleh Pradopo (2003: 208) bahwa, ruang kosong atau indeterminasi dalam karya sastra berhubungan erat dengan sifat karya sastra yang

multitafsir. Karya sastra merupakan sebuah ungkapan jiwa pengarang. Banyak hal yang tidak dapat disebutkan pengarang dalam karyanya, maka pembaca diharapkan mampu mengisi ruang kosong tersebut. Ruang kosong mengendalikan teks dengan sifat terbuka, penulis seolah hanya menyediakan kerangka secara global sehingga pembaca dapat berperan aktif dan kreatif berpartisipasi.

Iser (Segers, 2000: 41) berpendapat bahwa indeterminasi sebagai sebuah proses komunikasi pada prinsipnya mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menandai hubungan skema tekstual karena ikatan itu sendiri tidak diberikan namun merupakan tugas pembaca untuk menyusunnya, (2) diciptakan untuk pembaca dari perspektif yang berubah-ubah. Perubahan ini menimbulkan bagian-bagian indeterminasi yang juga merupakan tugas pembaca untuk menghubungkan perubahan-perubahan perspektif tersebut agar cocok dengan struktur tekstualnya.

2) Horison Harapan

Pradopo (2003: 207) mengemukakan bahwa horison harapan ialah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra. Setiap orang mempunyai wujud sebuah karya sastra sebelum ia membaca suatu karya sastra. Dalam arti, seorang pembaca itu mempunyai konsep atau pengertian tertentu mengenai sebuah karya sastra baik sajak, cerpen maupun novel.

Horison harapan seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra. Penerimaan pembaca terhadap sebuah teks tidak hanya berkaitan dengan aspek kesastraan dan estetik saja, melainkan juga rasa tertarik oleh apa yang dikemukakan dalam teks.

Oleh karena itu, horison penerimaan pembaca juga akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam diri pembaca. Segers (Junus, 1985: 57-58) mengemukakan adanya lima faktor yang berpengaruh dalam diri pembaca yaitu: (1) jati diri pembaca dan keadaan di sekitarnya seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan atau keyakinan, (2) faktor sikap dan nilai-nilai pada pembaca meliputi senang atau tidak senang, perhatian atau sebaliknya, (3) faktor kompetensi kebahasaan dan kesastraan pembaca termasuk kode sastra dan kode budaya, (4) faktor pengalaman analisis terhadap teks kesastraan sehingga memungkinkan pembaca dapat mengajukan pertanyaan tentang berbagai aspek, dan (5) faktor situasi penerimaan pembaca (masalah kapan, di mana, dan dalam situasi yang bagaimana, untuk keperluan apa pembacaan itu) adalah hal-hal yang berpengaruh.

c. Pembaca dalam Resepsi Sastra

Seseorang dapat membedakan paling tidak ada tiga tipe pembaca menurut estetika resepsi sesuai dengan pendapat Segers (2000: 47) yaitu pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca riil. Pembaca ideal adalah pembaca dalam bentuk satu konstruksi hipotesis yang dibuat oleh ahli teori dalam proses interpretasi. Ia mungkin merupakan konstruksi penulis, yakni ketika ia mencanangkan plotnya.

Pembaca implisit adalah keseluruhan susunan tekstual yang menginstruksikan cara pembaca riil membaca. Maksudnya adalah pembaca implisit merupakan faktor imanen teks yang memiliki satu jenis ciri tanda, yang sering mendapat tanggapan riil dengan cara yang berbeda-beda. Sementara itu, pembaca riil yaitu pembaca yang umumnya memberikan penilaian secara individual. Dalam penelitian ini,

pembaca riil menjadi objek penyelidikan, karena pembaca riil memberikan kesan individual kepada struktur-struktur yang dipresentasikan oleh pengarang (Segers, 2000: 48). Segers juga menambahkan bahwa, pembaca riil jauh lebih penting bagi estetika resepsi daripada kategori-kategori pembaca ideal maupun pembaca implisit.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sangidu bahwa, yang dijadikan subjek penelitian adalah pembaca nyata yang diisyaratkan memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) merupakan pembicara kompeten dalam kaitannya dengan bahasa yang membangun teks; (2) memiliki pengetahuan semantik penuh; dan (3) memiliki kompetensi sastra (Ningsih, 2013: 205).

d. Metode Penelitian Resepsi

Metode penelitian resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa sejak kemunculannya, karya sastra selalu mendapat tanggapan dari pembacanya (Abdullah, 2001: 119). Senada dengan pendapat tersebut, Teeuw (2003: 195) mengemukakan bahwa pembaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena pembacalah yang nantinya akan menilai, menikmati, menafsirkan, memahami karya sastra, dan menentukan nasib dan peranannya dari segi sejarah dan estetik. Vodicka juga menjelaskan mengenai definisi pembaca yaitu memberikan tanggapan berdasarkan konkretisasi terhadap karya sastra. Konkretisasi merupakan pengongkretan makna karya sastra atas dasar pembacaan dengan tujuan estetik (Pradopo, 2003: 210).

Penelitian dengan metode resepsi sastra dapat dirumuskan dalam tiga jenis pendekatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Teeuw (2003: 171-175) yaitu, (1) metode resepsi sastra secara eksperimental, (2) metode resepsi sastra melalui kritik sastra, (3) analisis resepsi sastra dengan pendekatan intertekstualitas.

Analisis resepsi sastra menggunakan metode eksperimental dilakukan dengan cara studi lapangan. Karya sastra tertentu disajikan kepada pembaca, baik individual maupun secara kelompok agar mereka memberi tanggapan yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Penelitian eksperimental ini juga dapat dilakukan dengan daftar pertanyaan, kemudian jawaban responden dianalisis secara sistematis dan kuantitatif. Penelitian ini dapat pula dipancing analisis yang tidak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif (Teeuw, 2003: 171).

Metode resepsi melalui kritik sastra dilakukan dengan cara meneliti tanggapan-tanggapan para kritikus terhadap karya sastra pada kurun waktu tertentu. Vodicka menekankan peranan pengkritik sastra selaku penanggap yang utama dan khas, karena kritikus dianggap dapat memberikan konkretisasi karya sastra. Dia lah yang mewujudkan penempatan dan penilaian karya itu pada masanya dan mengeksplisitkan tanggapannya terhadap karya sastra (Teeuw, 2003: 210).

Metode intertekstualitas dalam resepsi sastra dapat diterapkan untuk mengetahui resepsi pembaca yang terwujud dalam hubungan antara dua karya sastra atau lebih. Maksudnya, karya sastra tertentu merupakan bentuk tanggapan atau transformasi terhadap karya sastra sebelumnya.

Julia Kristeva merumuskan pengertian tentang intertekstualitas sebagai berikut: (1) kehadiran secara fisik suatu teks dalam teks lain, (2) pengertian teks

bukan hanya terbatas pada cerita, tetapi juga mungkin berupa teks bahasa. Kehadiran teks lain dalam suatu teks itu mungkin saja tidak bersifat fisik belaka dengan menampilkan secara eksplisit judul cerita itu sendiri, (3) adanya petunjuk yang menggambarkan hubungan persambungan dan pemisahan antara suatu teks dengan teks yang telah terbit lebih dulu. Dengan begitu, bukan tidak mungkin penulisnya telah membaca teks yang terbit lebih dulu dan mungkin memasukkannya ke dalam teks yang ditulisnya. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada metode resepsi sastra secara eksperimental sehingga pembahasan akan dibatasi dalam metode tersebut (Teeuw, 2003: 145).

Berdasarkan bahan yang akan diteliti, Pradopo (2003: 210) membagi metode penelitian sastra dengan dua cara, yaitu penelitian resepsi secara sinkronik dan secara diakronik. Penelitian secara sinkronik yaitu penelitian yang dilakukan terhadap tanggapan pembaca dalam satu kurun waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui norma-norma yang menentukan perbedaan horison harapan setiap pembaca dalam satu periode karena setiap orang memiliki horison harapan yang berbeda-beda. Penelitian terhadap pembaca sezaman dapat digunakan metode angket dengan pendekatan psikologi atau sosiologi.

Penelitian resepsi secara diakronik yaitu penelitian dengan mengumpulkan tanggapan-tanggapan pembaca ahli sebagai wakil dari periode satu ke periode lainnya dengan harapan dapat mengetahui norma-norma apa saja yang menyebabkan perbedaan tanggapan tersebut (Pradopo, 2003: 222). Dalam penelitian diakronik terdapat dasar-dasar yang digunakan yaitu, (1) norma-norma apa yang menjadi dasar konkretisasinya dan (2) kriteria apa yang menjadi dasar

penilaiannya. Apabila sebuah karya sastra dapat diketahui dasar konkretisasinya maka nilai estetikanya sebagai karya sastra dalam setiap periode selalu mendapat nilai positif.

Terdapat bermacam-macam varian pendekatan resepsi sastra yang dikembangkan oleh sejumlah tokoh dengan model yang berbeda-beda. Salah satu tokoh yang mengembangkan pendekatan ini adalah Rien T. Segers. Segers (2000: 157) mengemukakan bahwa aspek inti dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional.

Aspek intelektual pembaca terdiri dari: struktur (menyajikan bagian-bagian karya sastra yang terintegrasi dengan baik), bahasa (menyajikan pemakaian bahasa secara jelas dan meyakinkan), karakterisasi (menyajikan potret sifat manusia), tema (menyajikan gagasan besar yang dikembangkan dengan jelas), tempo (menyajikan aksi terbatas yang bergerak dengan cepat), dan plot (menyajikan garis aksi yang dikembangkan dengan jelas).

Selain aspek intelektual, terdapat enam aspek emosional yang terdiri dari: keterlibatan (membawa pembaca kepada satu jenis keterlibatan pribadi, baik watak maupun tindakan), emosi (mempunyai dampak pada emosi pembaca), minat (cukup menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut), keaslian (memberi perspektif yang segar dan berbeda kepada pembaca), sukacita (membangkitkan ketegangan tertentu di hati pembaca), dan kemampuan untuk percaya (dapat dipercaya oleh pembaca). Deskripsi dari dua aspek tersebut dituangkan dalam sebuah kuesioner yang akan dipakai untuk meneliti resepsi pembaca terhadap suatu teks sastra. Keduabelas hal itu bila diperlukan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Terkait bagaimana setiap orang berbeda dalam menanggapi karya sastra, dimungkinkan tiap periode juga didapatkan hasil tanggapan yang berbeda. Horison harapan seseorang itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra. Hal ini seperti juga diterangkan oleh Segers (2000: 36) bahwa horison harapan itu ditentukan oleh tiga kriteria: *pertama*, ditentukan oleh norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca; *kedua*, ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; *ketiga*, pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison “sempit” dari harapan-harapan sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan.

Dalam penelitian ini, responden yang dituju adalah siswa sekolah menengah atas. Dengan demikian, di samping siswa secara langsung berhadapan dengan karya sastra, mereka juga menanggapi secara kreatif. Ketika hal tersebut dilakukan berulang-ulang, siswa akan memperoleh pengalaman membaca dan menanggapi karya sastra yang lebih banyak sehingga daya apresiasi mereka juga akan meningkat.

1. Novel

a. Hakikat Novel

Teks novel ialah semua teks-teks yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu hadir cerita (Wiyatmi, 2009: 28). Sementara itu,

berdasarkan pendapat Sumardjo dan Saini (1986: 29-30) novel dalam arti luas adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun ukuran “luas” disini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya satu unsure fiksinya saja, misalnya temanya, sedang karakter, setting dan lain-lain hanya satu saja. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 10) yang mengemukakan bahwa novel ialah karya yang berbentuk prosa, prosa naratif atau teks naratif yang penlisannya tidak berbentuk dialog seperti dalam drama atau sandiwara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang meluas (*expands*), karakter tokoh dapat dikembangkan hingga dalam suatu perjalanan waktu tertentu, menitikberatkan munculnya kompleksitas dalam cerita, dan dapat disertai perubahan nasib pada tokoh.

a. Unsur-unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Foster mengemukakan bahwa aspek-aspek novel meliputi cerita, plot, tokoh, fantasi, prophecy (*tone of voice* “nada ucapan”), pola dan irama. Stanton menguraikan unsur fiksi menjadi fakta cerita yang meliputi plot, tokoh, dan latar, sarana cerita yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada, serta tema (Wiyatmi, 2009: 29-30). Berikut akan diuraikan mengenai unsur-unsur pembangun novel.

1) Plot

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan dianggap sebagai yang terpenting di antara unsur fiksi yang lain. Kaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara linier, akan mempermudah pemahaman pembaca terhadap cerita yang ditampilkan. Nurgiyantoro (2013: 168) menjelaskan bahwa plot dapat dipahami sebagai berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan sekaligus membangkitkan *suspense* dan *surprise* pada pembaca.

Alur atau plot yaitu rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2009: 36). Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi eksposisi yang mengandung instabilitas dan konflik. Bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik. Bagian akhir mengandung *denouement* (penyelesaian atau pemecahan masalah) atau hasil ceritanya (Sayuti, 2000: 45). Sayuti menambahkan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense* (ketidaktentuan harapan terhadap hasil suatu cerita), dan *unity* (keutuhan).

Plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penyusunan peristiwa, dikenal plot kronologis atau progresif dan plot regresif atau *flashback*. Dilihat dari akhir cerita dikenal plot terbuka dan plot tertutup. Dilihat dari kuantitasnya, terdapat plot tunggal dan plot jamak. Sementara apabila dilihat dari kualitasnya, dikenal plot rapat dan plot longgar (Sayuti, 2000: 57-59).

Selain jenis-jenis plot yang diungkapkan Sayuti, Nurgiyantoro (2013: 222-223) membagi pula plot berdasarkan kriteria isi yang terdiri dari plot peruntungan (berhubungan dengan nasib yang menimpa tokoh cerita), plot tokohan (adanya sifat pementingan tokoh atau adanya tokoh yang menjadi fokus perhatian), dan plot pemikiran (mengungkapkan sesuatu yang menjadi bahan pemikiran, keinginan dan lain-lain yang menjadi masalah hidup manusia).

2) Tokoh

Unsur pembangun novel yang lain adalah tokoh. Wiyatmi (2009: 30) mengemukakan bahwa tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, Sayuti (2000: 68) menyatakan dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Dalam arti tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup”, atau memiliki derajat *lifelikeness* (kesepertihidupan).

Hampir sama seperti manusia nyata, tokoh dalam novel pun memiliki watak. Ada dua cara menggambarkan watak tokoh, yaitu secara langsung (*telling*, analitik) dan tidak langsung (*showing*, dramatik). Selanjutnya secara tidak langsung watak tokoh digambarkan melalui beberapa cara yaitu: (1) penamaan tokoh (*naming*), (2) cakapan, (3) penggambaran pikiran tokoh, (4) arus kesadaran (*stream of consciousness*), (5) pelukisan perasaan tokoh, (6) perbuatan tokoh, (7) sikap tokoh, (8) pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (9) pelukisan fisik, dan (10) pelukisan latar (Sayuti, 2000: 91-93).

Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Nurgiyantoro (2013: 258) menjelaskan mengenai jenis-jenis penokohan. Dilihat dari kategori peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita, dikenal tokoh utama dan tokoh tambahan. Dilihat dari segi fungsi penampilan tokoh, dikenal tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Berdasarkan perwatakan, dikenal tokoh sederhana dan tokoh bulat. Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita, dikenal apa yang disebut tokoh statis dan tokoh berkembang. Berdasarkan kemungkinan pencerminan, tokoh cerita dapat dibagi menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral.

3) Latar

Dalam novel, latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis. Di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dan sebagainya. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti, 2000: 126-127). Wiyatmi (2009: 40) menambahkan bahwa latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu.

Selain latar tempat, waktu, dan sosial, masih ada lagi pembagian mengenai macam-macam latar. Nurgiyantoro (2013: 304) menjelaskan tentang macam-macam latar yaitu, latar fisik (lokasi tempat terjadinya peristiwa) dan latar spiritual

(berwujud tata cara, adat istiadat dan kepercayaan) serta latar netral (hanya sekadar nama sebuah tempat di mana peristiwa itu terjadi) dan latar fungsional (menonjolkan sifat khas latar tertentu).

4) Sudut Pandang

Untuk menceritakan suatu hal, pengarang dapat memilih dari sudut mana ia akan menyajikan. Dengan demikian, penentuan pengarang tentang siapa yang akan menceritakan segala sesuatu dalam cerita berpengaruh sekali terhadap wujud cerita. Sayuti (2000: 158) mengemukakan bahwa sudut pandang (*point of view*) dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Oleh karena itu, sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita.

Terkait dengan visi pengarang, Nurgiyantoro (2013: 338) secara rinci mendefinisikan sudut pandang sebagai strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam cerita fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita yang sengaja dikreasikan.

Secara garis besar, sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama (*aku*) dan orang ketiga (*dia* atau *insider dan outsider*). Pada kelompok

akuan, pembaca akan merasa lebih dekat dengan segala peristiwa yang tersaji dalam novel dan tidak demikian halnya pada kelompok *diaan* (Sayuti, 2000: 159).

Selain dua sudut pandang yang telah diungkapkan Sayuti, Nurgiyantoro (2013: 340) mengemukakan bahwa ada satu sudut pandang lain yang tampaknya juga harus disebutkan yaitu dengan gaya “kau”, *second-person*. Sudut pandang ini memang belum lazim disebut dalam berbagai teori fiksi, namun secara faktual dapat ditemukan penggunaannya dalam cerita fiksi.

Baik sudut pandang orang pertama, kedua, maupun ketiga memiliki bagian-bagian lagi. Pada sudut pandang persona ketiga dikenal dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya. Di satu pihak pengarang, narator, dapat bebas menceritakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh “dia”, jadi bersifat mahatahu, di lain pihak ia terikat, memunyai keterbatasan “pengertian” terhadap tokoh “dia” yang diceritakan itu, jadi bersifat terbatas, hanya selaku pengamat saja (Nurgiyantoro, 2013: 348).

Berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, sudut pandang persona pertama dapat dibedakan ke dalam dua golongan. Si “aku” mungkin menduduki peran utama, jadi tokoh utama protagonis, mungkin hanya menduduki peran tambahan, jadi tokoh tambahan protagonis, atau berlaku sebagai saksi (Nurgiyantoro, 2013: 352-353).

Sudut pandang gaya “kau” atau dikenal dengan sudut pandang persona kedua, oleh Nurgiyantoro (2013: 357) dijelaskan sebagai cara pengisahan yang mempergunakan “kau” yang biasanya sebagai variasi cara memandang oleh tokoh

aku dan dia. Penggunaan gaya “kau” biasanya dipakai “mengorangkainkan” diri sendiri, melihat diri sendiri sebagai orang lain.

5) Judul

Wiyatmi (2009: 40) mengemukakan bahwa judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Hal ini Sayuti (2000: 148) menjelaskan bahwa ada yang beranggapan bahwa judul seharusnya memberikan gambaran makna suatu cerita. Dalam kaitannya dengan judul, pembaca sering tidak menemukan kaitan langsung antara judul dan isi cerita, bahkan pembaca sering kecewa. Dalam konteks ini, sesungguhnya bukan masalah judul itu cocok, relevan, dan pas dengan isi ceritanya, melainkan kaitannya tampak jelas atau tidak. Kaitan judul dan isi yang diceritakan mungkin saja sangat jauh, dan hal itu memang disengaja oleh pengarang untuk menimbulkan semacam ketegangan dalam diri pembaca.

Judul-judul yang sering “melanggar atau mengecewakan horison harapan” pembaca biasanya terdapat dalam karya-karya inkonvensional. Akan tetapi, walaupun sering mengecewakan pembaca, judul semacam itu bukan berarti tidak memiliki nilai tertentu. Dalam hubungan ini berlaku estetika oposisi: suatu karya literer dianggap bernilai jika karya itu sanggup melanggar cakrawala harapan pembaca. Semakin jauh kesenjangan yang tercipta, karya yang bersangkutan dianggap semakin bernilai seni.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42). Selain itu, Sayuti (2000: 173) menjelaskan bahwa gaya seorang pengarang tidak akan sama bila dibandingkan dengan pengarang lainnya karena pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Gaya dan nada dalam cerita fiksi memiliki hubungan yang erat. Sumbangan gaya yang paling utama ialah untuk menciptakan *tone* 'nada' cerita. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa gaya merupakan sarana, sedangkan nada merupakan tujuan.

Secara lebih khusus, Nurgiyantoro (2013: 369) menjelaskan bahwa wujud bahasa ditandai oleh diksi, sintaksis, citraan, irama, dan bahasa figuratif, atau tanda-tanda linguistik yang lain. Jadi, gaya bahasa atau *stile* dapat berbeda-beda tergantung siapa penulisnya, aliran apa, periode yang mana, dan genre apa. Adanya konteks, bentuk, dan tujuan tertentu inilah yang akan menentukan *stile* sebuah teks.

Stile pada hakikatnya merupakan teknik, yaitu teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan. Teknik itu sendiri, di pihak lain, juga merupakan suatu bentuk pilihan, dan pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang dipergunakan dalam sebuah teks.

Stile sebuah novel mencakup seluruh penggunaan unsur bahasa termasuk unsur grafologisnya. Unsur-unsur stile meliputi unsur leksikal, gramatikal, dan retorika (pemajasan, penyiasatan struktur, citraan, kohesi). Pada subunsur pemajasan, terdapat beberapa jenis majas yaitu, majas perbandingan, simile, metafora, personifikasi, pengontraskan, hiperbola, litotes, pertautan, dan majas sinekdoke. Sementara itu, penyiasatan struktur terdiri dari repetisi, anafora, paralelisme, antitetesis, polisindenton, asindenton, aliterasi, klimaks, antiklimaks. Unsur citraan terdiri dari citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditoris), gerak (kinestetik), rabaan (taktik termal), dan penciuman (olfaktori). Unsur kohesi terdiri dari bentuk rujuk-silang dan variasi anggun (Nurgiyantoro, 2013: 400-416).

7) Tema

Setiap teks fiksi pasti mengandung dan atau menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tidak mudah ditunjukkan. Tema yang merupakan motif pengikat keseluruhan cerita biasanya tidak serta-merta ditunjukkan. Ia haruslah dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan data-data (Adler & Doren, via Nurgiyantoro, 2013: 113-114). Sementara itu, Nurgiyantoro (2013: 115) memberikan definisi mengenai tema sebagai gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Pendapat yang serupa juga dinyatakan oleh Sayuti (2000: 187-190) bahwa tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Selain itu, tema juga

merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita.

Fiksi banyak mengangkat berbagai masalah dan makna kehidupan baik berupa pengalaman yang bersifat individual maupun sosial. Misalnya, masalah-masalah cinta, kecemasan, dendam, kesombongan, takut, maut, religius, harga diri, kesetiakawanan, pengkhianatan, kepahlawanan, keadilan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013: 119).

Fungsi tema adalah untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Selain itu, tema juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya. Artinya, pengarang menciptakan dunia fiksional yang relevan dengan kehidupan pembaca (Sayuti, 2000: 192-193).

Tema dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori yang berbeda tergantung dari segi mana penggolongan itu dilakukan. Nurgiyantoro (2013: 125) menyebutkan dua jenis tema dari sudut dikotomi yaitu tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya “itu-itu” saja, dalam arti tema itu telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama.

Selain hal-hal yang bernuansa tradisional, tema sebuah karya mungkin saja mengangkat sesuatu yang tidak lazim. Karena sifatnya yang nontradisional, Nurgiyantoro (2013: 127) menyatakan bahwa tema yang demikian mungkin tidak sesuai dengan harapan pembaca, menjadi melawan arus, mengejutkan, bahkan boleh jadi mengesalkan, mengecewakan, atau berbagai reaksi afektif lainnya.

Pada tema tradisional tokoh yang jahat atau digolongkan sebagai tokoh antagonis, walau pada mulanya mengalami kejayaan akhirnya dikalahkan. Jika terjadi hal yang sebaliknya, yaitu tokoh baik yang dikalahkan, pembaca mungkin akan “menggugat” walau hanya secara afeksi dalam hati. Pembaca seolah merasa tidak terima jika tokoh heroiknya dikalahkan dan mungkin menuduh pengarangnya memihak kejahatan (Nurdiyantoro, 2013: 128).

Tema menurut tingkat pengalaman jiwa dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu tema jasmaniah berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema *organic* (moral) berhubungan dengan moral manusia. Tema sosial berhubungan dengan masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik berhubungan dengan reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema ketuhanan berhubungan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Sayuti, 2000: 193-194).

Selain kedua penggolongan tersebut, menurut tingkat keutamaan (Nurdiyantoro, 2013: 133) menjelaskan dua jenis tema yaitu tema mayor (makna pokok yang menjadi gagasan dasar cerita) dan tema minor (makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu). Dengan demikian, banyak sedikitnya tema minor tergantung pada banyak sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari sebuah cerita novel.

Dalam upaya menemukan dan menafsirkan tema karya fiksi, Sayuti (2000: 195-196) menyatakan bahwa terdapat sejumlah kriteria yang sifatnya tentatif. Pertama, penafsiran hendaknya mempertimbangkan tiap detail cerita yang dikedepankan (*foregrounded*). Kedua, penafsiran tema hendaknya tidak memiliki

sifat bertentangan dengan tiap detil cerita. Ketiga, penafsiran tema hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terakhir, penafsiran tema harus mendasarkan diri pada bukti yang secara langsung ada atau yang diisyaratkan dalam cerita.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi oleh Fatma Widya Budiati (2008) dengan judul “Resepsi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung terhadap Puisi Taufik Ismail”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap puisi Taufik Ismail. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode eksperimental. Data diperoleh dari kuesioner. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (*expert judgement*) dan reliabilitas (*alpha cronbach*).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaloran terhadap puisi karya Taufik Ismail termasuk sedang atau biasa-biasa saja. Hal ini dapat dilihat dari data pengkategorian dan penilaian terhadap aspek intelektual dan emosional. Hasil pengkategorian keenam puisi menunjukkan bahwa dari ketiga kategori skor yang ada, kategori sedang yaitu antara 83-167 menunjukkan prosentase yang tertinggi dibandingkan kategori tinggi yaitu antara 167-250 dan kategori rendah yaitu antara 0-83. (2) horison harapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung terhadap puisi Taufik Ismail termasuk tinggi karena pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa lebih luas daripada nilai-

nilai yang ada dalam puisi Taufik Ismail, sehingga horison harapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung dapat memenuhi puisi Taufik Ismail.

Hasil penelitian lain adalah jurnal Ariatna dan Indra Hartoyo (2013) dengan judul “Analisis Estetika Resepsi Terhadap Novel *The Invisible Man* dari Perspektif Gender”. Jurnal ini bertujuan untuk mengungkap tiga hal pokok yang berkaitan dengan resepsi mahasiswa terhadap novel *The Insible Man*, yaitu dari sisi intelektualitas, sisi emosional, dan sisi gender. Dalam proses pengumpulan data, sebanyak 40 orang responden, 20 pria dan 20 wanita, dilibatkan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari sisi intelektualitas, responden yang bersikap positif sangat tinggi, yaitu sebesar 16,1% (sangat setuju), 40,4% (setuju) dan 31,8% (cukup setuju). Dari sisi emosional, resepsi positif responden juga cukup tinggi, yaitu 20,4% (sangat setuju), 32,5% (setuju) dan 24,2% (cukup setuju). Sedangkan dari sudut pandang gender, diperoleh temuan berikut. Penilaian responden pria dari perspektif intelektualitas dan emosional tergolong tinggi (positif) atau dengan total 81,2% yang setuju. Sedangkan, dari responden wanita diperoleh penilaian yang juga cukup tinggi (positif) yaitu total sebesar 84,9%, meskipun terjadi perbedaan dalam sikap berdasarkan analisis per item. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap positif responden dari kedua perspektif. Kemudian, secara umum, dari sudut pandang gender, responden pria dan wanita sama-sama memiliki sikap positif terhadap novel tersebut.

Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian lain berupa thesis Noor Rahmi Wati (2014) dengan judul “Analisis Resepsi Pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* Karya Hoshi Shin ‘Ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang). Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap suatu cerpen. Peneliti menggunakan tiga pendekatan sekaligus, yaitu *pertama*, resepsi sastra untuk mengetahui resepsi atau tanggapan masyarakat Jepang terhadap karya sastra, yang *kedua*, teori sosiologi sastra karena memusatkan perhatian pada hubungan antara pembaca dan latar belakang sosial mereka, dan yang *ketiga*, pendekatan struktural yaitu dengan menganalisa pendapat pembaca mengenai unsur pembangun yang terkandung dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'Ichi.

Penelitian yang relevan lain adalah skripsi Tita Purnama Wati (2014) dengan judul “Resepsi Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas Terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja terhadap kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar dan mendeskripsikan horison harapan yang melatarbelakangi siswa dalam menanggapi kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) resepsi siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja terhadap Kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* karya Chairil Anwar termasuk kategori sedang, yakni sebanyak 138 siswa (58,09%). Dari data pengkategorian, penilaian siswa terhadap resepsi aspek intelektual termasuk kategori sedang, yakni 144 siswa (60,68%) dan resepsi aspek emosional juga berkategori sedang, yakni 126 siswa (52,92%). (2) horison harapan siswa kelas VII SMP di Patikraja terhadap Kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar termasuk pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang lebih luas

daripada nilai-nilai yang ada dalam puisi Chairil Anwar sehingga cakrawala harapan siswa kelas VII SMP di Patikraja dapat memenuhi puisi Chairil Anwar.

Keempat penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mempunyai kesamaan yaitu merupakan penelitian survei dengan metode eksperimental. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa karya sastra yang diresepsi dengan kuesioner atau angket. Perbedaan terletak pada karya sastra yang diteliti dan sampel yang digunakan. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

C. Kerangka Pikir

Karya sastra adalah luapan ekspresi jiwa pengarang. Pengarang menulis berdasarkan kekayaan pengalaman hidupnya, intelektualnya yang diperoleh dari masyarakat sehingga karya sastra selalu berhubungan dengan berbagai realitas sosial dalam masyarakat. Novel sebagai suatu karya sastra akan lebih bernilai bila memperoleh tanggapan dari para pembaca.

Memahami karya sastra membutuhkan penghayatan. Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan di mana pembaca melakukan penilaian setelah proses membaca dan pemahaman, berdasarkan pada pemahaman dan pengalaman pembaca mengenai sastra. Dari keterampilan mengapresiasi itulah siswa memulai untuk menanggapi karya sastra, sedangkan proses menanggapi karya sastra itulah yang disebut dengan resepsi siswa terhadap sastra.

Tanggapan terhadap karya sastra bisa bersifat pasif dan dapat pula bersifat aktif. Aspek inti dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca

yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Aspek intelektual pembaca terdiri dari struktur, bahasa, karakterisasi, tema, tempo, dan plot. Secara umum aspek tersebut terkait dengan unsur-unsur pembangun sastra. Selain aspek intelektual, terdapat enam aspek emosional yang terdiri dari keterlibatan, emosi, minat, keaslian, efek atau dampak dan kemampuan untuk percaya.

Seseorang dengan orang yang lain akan berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra. Perbedaan itu dipengaruhi oleh horison harapan seseorang terkait dengan pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra. Horison harapan seorang pembaca ditentukan oleh tiga kriteria: *pertama*, ditentukan oleh norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca, *kedua*, ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya dan *ketiga*, pertentangan antara fiksi dan kenyataan.

Salah satu metode resepsi sastra yang dapat digunakan adalah metode eksperimental. Analisis resepsi sastra menggunakan metode eksperimental dilakukan dengan cara studi lapangan. Karya sastra tertentu disajikan kepada pembaca, baik individual maupun secara kelompok agar mereka memberi tanggapan yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Penelitian eksperimental ini juga dapat dilakukan dengan daftar pertanyaan, kemudian jawaban responden dianalisis secara sistematis dan kuantitatif. Penelitian ini dapat pula dipancing analisis yang tidak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif

Andrea Hirata adalah salah satu penulis Indonesia yang terkenal. Novelnya yang berjumlah 6 judul bahkan mencapai *national bestseller* dan telah pula beredar

secara internasional di bawah sebuah *literary* manajemen di New York. Dari segi bahasanya, novel Andrea menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai deskripsi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dari estetika resepsi. Dalam penelitian eksperimental biasanya hanya dilibatkan satu variabel sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, akan tetapi menekankan pada deskripsi suatu variabel. Informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian ini dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMA N 3 Bantul yang beralamat di Gaten, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih karena menggunakan kurikulum berbasis KTSP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap, yaitu selama bulan April-2 Mei 2016 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1 SMA N 3 Bantul yang dipilih menjadi kelas sampel.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu. Adapun populasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul adalah 159 anak. Secara rinci sebaran siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI SMA N 3 Bantul
Tahun Pelajaran 2015/2016**

KELAS	L	P	L + P
XI IPA 1	10	21	31
XI IPA 2	9	21	30
XI IPA 3	8	21	29
XI IPA 4	9	20	29
XI IPS 1	6	14	20
XI IPS 2	5	15	20
JUMLAH	47	112	159

Alasan dipilih kelas XI sebagai populasi karena pada periode tersebut, siswa dipandang sudah mulai mengenal berbagai jenis novel, khususnya novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, bahkan sudah mampu memahami, memaknai, dan memberikan tanggapannya mengenai novel tersebut.

2. Penentuan Kelas Sampel

Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus representatif, yaitu harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Syarat kelayakan sebuah sampel terutama mengenai penentuan sampel. Penentuan sampel yang dipilih adalah cara acak (*simple random sampling*). Teknik ini

dipilih karena semua subjek dianggap sama sehingga setiap subjek dapat dijadikan sebagai sampel. Sampel yang dipilih berjumlah 20 siswa dari kelas XI IPS 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Suatu teknik dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Instrumen Penelitian

Tipe pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *rating scale questionnaire*. Tipe pernyataan tersebut dipilih karena data yang diharapkan berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan (Cohen, dkk. 2000: 255). Dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2008: 97). Arikunto (2009: 157) mengemukakan bahwa *rating-scale* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dengan cepat dijawab atau diisi oleh responden serta langsung dapat dikodekan untuk proses analisis data.

Alternatif jawaban yang digunakan pada angket adalah skala Likert berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut digunakan baik untuk mengetahui tanggapan siswa maupun berdasarkan horison harapan responden terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Kriteria penskoran jawaban kuesioner penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penskoran Nilai Angket

Pernyataan	Skor +	Skor -
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Rien T. Segers (1978) pada mahasiswa *graduate* Indiana terhadap cerpen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rien T. Segers terletak pada subjek dan karya sastra yang dikaji, yaitu novel dan pembaca yang dituju adalah siswa SMA kelas XI. Oleh sebab itu, instrumen penelitian dimodifikasi dengan menyesuaikan elemen-elemen yang sesuai dengan penelitian mengenai novel ini.

Instrumen yang digunakan terdiri dari: (1) instrumen tanggapan siswa, (2) instrumen horison harapan yang melatarbelakangi tanggapan siswa.

1. Instrumen Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden berupa kuesioner. Sebelum kuesioner disusun, terlebih dulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabelnya. Kemudian, kisi-kisi dikembangkan dalam bentuk pernyataan.

Isi dari kuesioner tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* terdiri dari dua hal yaitu intelektual dan emosional. Pada aspek intelektual terdapat tujuh indikator yaitu: tema, sudut pandang, plot, tokoh, latar, judul, dan gaya bahasa. Sementara itu, aspek emosional terdiri dari lima indikator yaitu: keterlibatan dan emosi, minat,

keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya. Kisi-kisi instrumen tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra terhadap novel *Laskar Pelangi* sesuai modifikasi penelitian Segers (2000: 116) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jml
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema.	1	1
	Sudut pandang	Penilaian terhadap sudut pandang.	2	1
	Plot	Penilaian terhadap plot.	3*, 4	2
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh.	5,6	2
	Judul	Penilaian terhadap judul.	7, 8	2
	Latar	Penilaian terhadap latar.	9, 10	2
	Gaya bahasa	Penilaian terhadap gaya dan nada.	11	1
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam watak-watak dan perbuatan.	12, 13	2
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	14, 15	2
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel.	16	1
	Rasa haru	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel.	17, 18	2
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel.	19, 20	2
Jumlah				20

Keterangan: * butir negatif

2. Instrumen Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa

Horison harapan biasanya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra. Jadi, instrumen untuk mengetahui horison harapan dalam penelitian ini berupa pernyataan dalam kuesioner.

Sesuai dengan kajian teori bahwa ada tiga kriteria yang menentukan horison harapan. Untuk mengetahuinya digunakan kriteria norma-norma dalam teks, pengetahuan dan pengalaman pembaca, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan. Kriteria-kriteria tersebut secara rinci terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek	Indikator	Butir soal	Jml
Norma-norma dalam teks	Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam novel.	1	1
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan siswa tentang novel sebelumnya	2, 3	2
	Minat membaca novel	4*, 5, 6	3
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian siswa terhadap makna dalam novel	7, 8	2
	Penilaian siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata	9, 10	2
Jumlah			10

Keterangan: * butir negatif

Kisi-kisi yang terdapat pada Tabel 3 dan 4 kemudian dibuat soal berupa pernyataan sesuai dengan jumlah butir yang telah ditentukan. Tabel instrumen tanggapan siswa secara lengkap ditunjukkan pada Lampiran 1a.

F. Uji Validitas Instrumen

Pada uji validitas terdapat dua instrumen, yaitu angket tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra dan angket tanggapan siswa berdasarkan horison harapan. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai kesahihan. Keabsahan data dipertimbangkan dengan validitas isi. Butir-butir pernyataan yang telah disusun terlebih dahulu kemudian ditelaah dan dinyatakan baik. Penelaahan dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan atau *expert judgement*, dalam hal ini dilakukan oleh dosen ahli, yaitu bapak Dr. Suroso, M.Th., M.Pd. Setelah instrumen disusun dan telah dikonsultasikan validitasnya melalui *expert judgement*, kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab. Validasi instrumen mengenai tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* disajikan pada Lampiran 1b.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Kegiatan analisis dimulai dengan memberi kode, memberi skor, dan melakukan tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Untuk mendapat gambaran hasil keseluruhan tanggapan siswa kelas XI SMA N 3 Bantul terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, langkah-langkah yang dilakukan adalah memberi skor jawaban dari setiap responden pada setiap butir pernyataan baik positif maupun negatif. Skor

masing-masing siswa ditotal sesuai kriteria tersebut. Hasil skor tanggapan setiap siswa berdasarkan butir-butir soal dalam kuesioner disajikan pada Lampiran 2a.

Setelah kuesioner yang telah diisi diberi skor, selanjutnya menghitung persentase setiap responden untuk mengetahui besar tanggapan siswa pada setiap indikator masing-masing angket. Hasil penghitungan presentase disajikan pada Lampiran 2b. Untuk menghitung persentase digunakan acuan dari teori Sudijono (2012: 43), yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Angka Persentase
f= Frekuensi
N= Jumlah kata subjek untuk responden

Setelah persentase jawaban siswa atau responden diketahui, langkah selanjutnya adalah penghitungan distribusi frekuensi. Langkah ini dimaksudkan untuk mencari sebaran skor masing-masing siswa. Penghitungan tersebut, diolah menggunakan program aplikasi IBM SPSS versi 22.0. Data hasil penghitungan distribusi frekuensi secara lengkap ditunjukkan pada Lampiran 2c.

Selain mencari sebaran skor masing-masing siswa atau responden, dihitung pula deskripsi statistik yang berkaitan dengan aspek sastra dan horison harapan siswa. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar diviasi* (SDi), *range* (r), *minimum* dan *maximum* program aplikasi yang sama. Hasil penghitungan statistik deskriptif secara lengkap ditunjukkan pada Lampiran 2d.

Untuk penentuan kategori pengelompokan data responden digunakan acuan klasifikasi berdasarkan teori Arikunto (2009: 264) berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi Kategori Tanggapan Siswa

Norma	Kategori
$> Mi + 1SDi$	Tinggi
$(Mi - 1SDi) - (Mi + 1SDi)$	Sedang
$< Mi - 1SDi$	Rendah

Keterangan:

$$Mi = \text{Mean (rata-rata)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk memudahkan dalam penghitungan, rata-rata yang digunakan adalah rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Penentuan skor rata-rata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) didasarkan pada skor tertinggi dan terendah dari variabel penelitian. Rumus klasifikasi kategori skor responden disajikan pada Lampiran 2e.

Skor yang diperoleh masing-masing responden selanjutnya dikategorikan sesuai rumus pada Tabel 5. Skor responden yang lebih dari penjumlahan antara rata-rata dan standar deviasi dinyatakan berkategori tinggi. Sebaliknya, skor responden yang kurang dari pengurangan antara rata-rata dan standar deviasi dinyatakan berkategori rendah. Skor responden yang berada di antara kategori tinggi dan rendah dinyatakan berada pada tingkat sedang. Data kategorisasi responden disajikan pada Lampiran 2f.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian adalah bagian yang memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui hasil analisis. Data ini terdiri dari dua instrumen penelitian yakni kuesioner tanggapan aspek sastra dan horison harapan. Kuesioner tanggapan aspek sastra berkaitan dengan aspek inti dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Angket horison harapan berkaitan dengan harapan pembaca tentang teks yang telah dibacanya sesuai pemahaman masing-masing, yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi karya sastra.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA di SMA N 3 Bantul. Adapun jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas XI IPS 1. Berikut rekap data hasil penelitian kuesioner tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra dan horison harapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Tabel 6. Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif Kuesioner Tanggapan Siswa

No.	Variabel	Hasil Penghitungan Statistik Deskriptif							
		Mean	Median	Mode	Std. Deviasi	Range	Min.	Max.	Sum
1.	Tanggapan/resepsi	59,2	61	63	6,005	22	44	66	1184
	a. Aspek Intelektual	33,25	34	34	2,613	10	27	37	665
	b. Aspek Emosional	25,95	26	26	3,859	14	17	31	519
2.	Horison Harapan	31,65	32	32	2,87	10	26	36	633

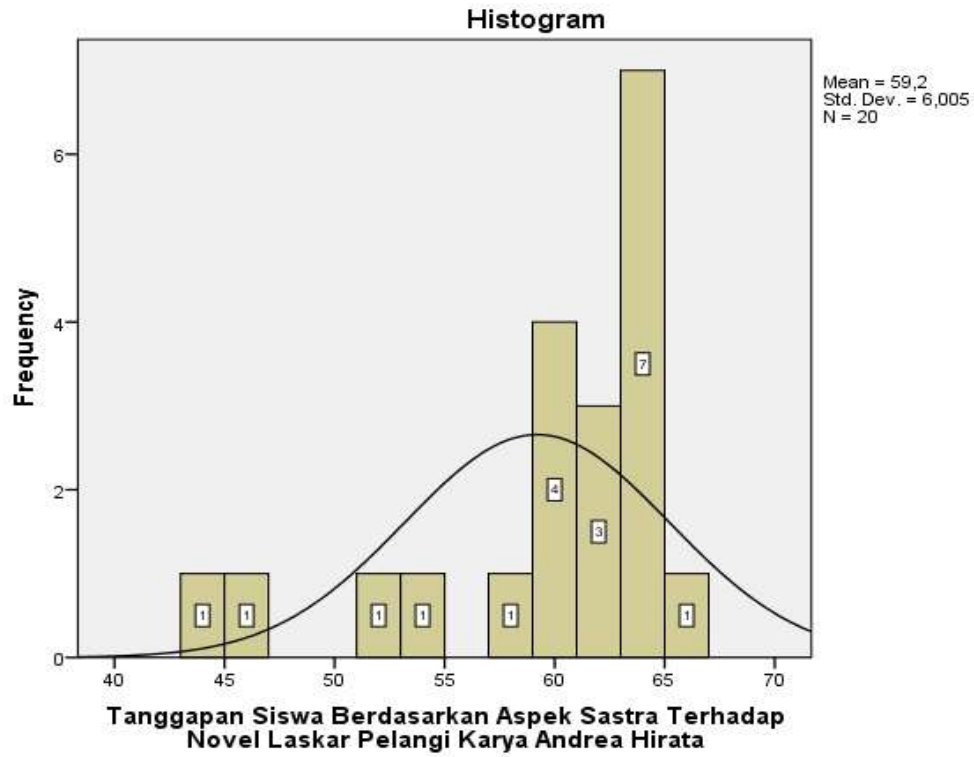
1. Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Data tanggapan siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah butir pernyataan 20 dan responden sebanyak 20 siswa. Sesuai Tabel 6, variabel tanggapan siswa jika dibuat distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	40-45	1	1
2.	45-50	1	2
3.	50-55	2	4
4.	55-60	5	9
5.	60-65	10	19
6.	65-70	1	20
	Jumlah	20	

Dapat diketahui tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra sebagian besar ada di interval 60-65 dengan skor yang paling banyak muncul adalah 63 berjumlah empat siswa. Dengan demikian perolehan skor tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada pada interval atas atau di atas median yang bernilai 61. Tabel distribusi frekuensi skor tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Siswa

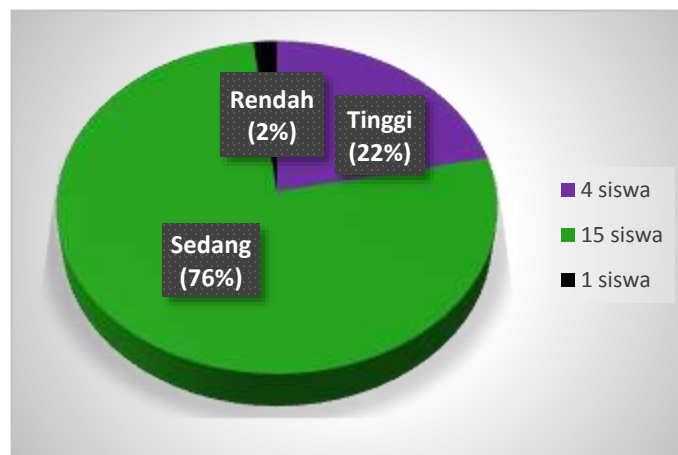
Setelah diketahui perolehan skor tanggapan siswa aspek sastra, kemudian dilakukan pengkategorian data pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi skor siswa disajikan pada Lampiran 2d. Identifikasi kecenderungan penilaian tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini disajikan Tabel 8 mengenai perolehan kecenderungan siswa tiap indikator dalam kuesioner.

Tabel 8. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Tanggapan Siswa

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Kategorisasi		
			T	S	R
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema	12 60%	8 40%	0 0%
	Sudut pandang	Penilaian terhadap sudut pandang	4 20%	16 80%	0 0%
	Plot	Penilaian terhadap plot	2 10%	17 85%	1 5%
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh	9 42,5%	11 57,5%	0 0%
	Judul	Penilaian terhadap judul	2 10%	18 90%	0 0%
	Latar	Penilaian terhadap latar	4 17,5%	16 82,5%	0 0%
	Gaya bahasa	Penilaian terhadap gaya bahasa	1 5%	17 85%	2 10%
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam bentuk watak dan perbuatan	3 12,5%	16 85%	1 3%
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel	6 30%	13 65%	1 5%
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel	6 30%	14 70%	0 0%
	Rasa haru	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel	4 17,5%	16 82,5%	0 0%
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel	1 5%	19 95%	0 0%
Jumlah			260%	917,5%	22,50%
Rata-rata			21,67%	76,46%	1,87%

Tanggapan siswa terhadap judul merupakan aspek yang paling mudah dikuasai siswa, terbukti tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah sedangkan tanggapan siswa terhadap gaya bahasa merupakan aspek yang cenderung paling sulit dipahami. Tanggapan dari segi emosional siswa terhadap isi novel, yaitu aspek kemampuan untuk percaya tergolong baik atau tidak ada siswa yang berada pada posisi rendah.

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian siswa tiap indikator dalam angket tanggapan aspek sastra tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Sastra

Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa dalam menanggapi novel ada pada kategori sedang, artinya kemampuan siswa dalam menanggapi dan menilai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada kemampuan normal.

Kuesioner tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra berkaitan dengan aspek inti dalam mengetahui cara penilaian yang dilakukan oleh pembaca yaitu aspek intelektual dan aspek emosional. Dari data yang telah diperoleh, dapat diperinci lagi ke dalam dua

bagian sesuai dengan aspek penilaian yang digunakan pembaca. Berikut hasil penghitungan masing-masing aspek tersebut.

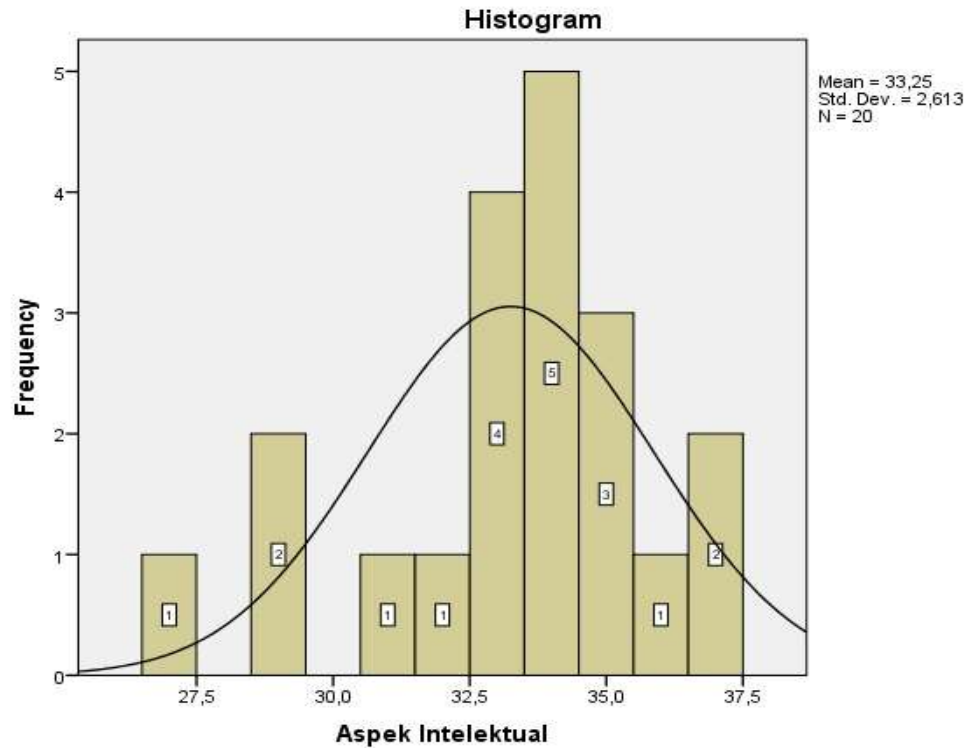
a. Tanggapan Aspek Intelektual Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Sesuai dengan kisi-kisi penyusunan instrumen, aspek intelektual berkaitan dengan tema, latar, plot, tokoh, judul, sudut pandang, dan gaya bahasa. Instrumen yang memuat tentang aspek-aspek tersebut terdapat pada pernyataan butir 1 sampai 12. Berdasarkan Tabel 6, tanggapan siswa aspek intelektual jika dibuat distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek Intelektual

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	25,0-27,5	1	1
2.	27,5-30,0	2	3
3.	30,0-32,5	2	5
4.	32,5-35,0	12	17
5.	35,0-37,5	3	20
	Jumlah	20	

Dapat diketahui tanggapan siswa berdasarkan aspek intelektual sebagian besar ada di interval 32,5-35,0 dengan skor yang paling banyak muncul adalah 34 berjumlah lima siswa. Dengan demikian perolehan skor tanggapan siswa berdasarkan aspek intelektual terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada pada interval tengah atau median yang bernilai 34. Tabel distribusi frekuensi skor tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



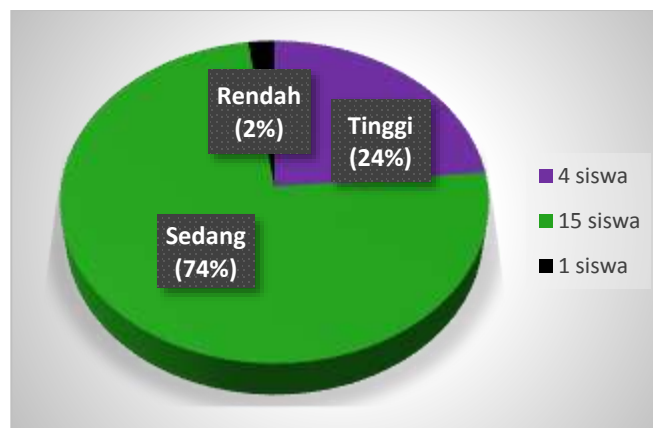
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tanggapan Aspek Intelektual

Setelah diketahui perolehan skor tanggapan siswa aspek intelektual, kemudian dilakukan pengkategorian data pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi skor siswa disajikan pada Lampiran 2d. Identifikasi kecenderungan penilaian tanggapan siswa berdasarkan aspek intelektual dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini disajikan Tabel 10 mengenai perolehan kecenderungan siswa tiap indikator dalam kuesioner.

Tabel 10. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Aspek Intelektual

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Kategorisasi		
			T	S	R
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema	12 60%	8 40%	0 0%
	Sudut pandang	Penilaian terhadap sudut pandang	4 20%	16 80%	0 0%
	Plot	Penilaian terhadap plot	2 10%	17 85%	1 5%
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh	9 42,5%	11 57,5%	0 0%
	Judul	Penilaian terhadap judul	2 10%	18 90%	0 0%
	Latar	Penilaian terhadap latar	4 17,5%	16 82,5%	0 0%
	Gaya bahasa	Penilaian terhadap gaya bahasa	1 5%	17 85%	2 10%
Jumlah			165%	520%	15,00%
Rata-rata			13,75%	43,33%	1,25%

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian siswa terhadap masing-masing indikator dalam tanggapan aspek intelektual tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.

**Gambar 4. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Intelektual**

Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa dalam menanggapi novel ada pada kategori sedang, artinya kemampuan siswa dalam menanggapi dan menilai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada kemampuan normal.

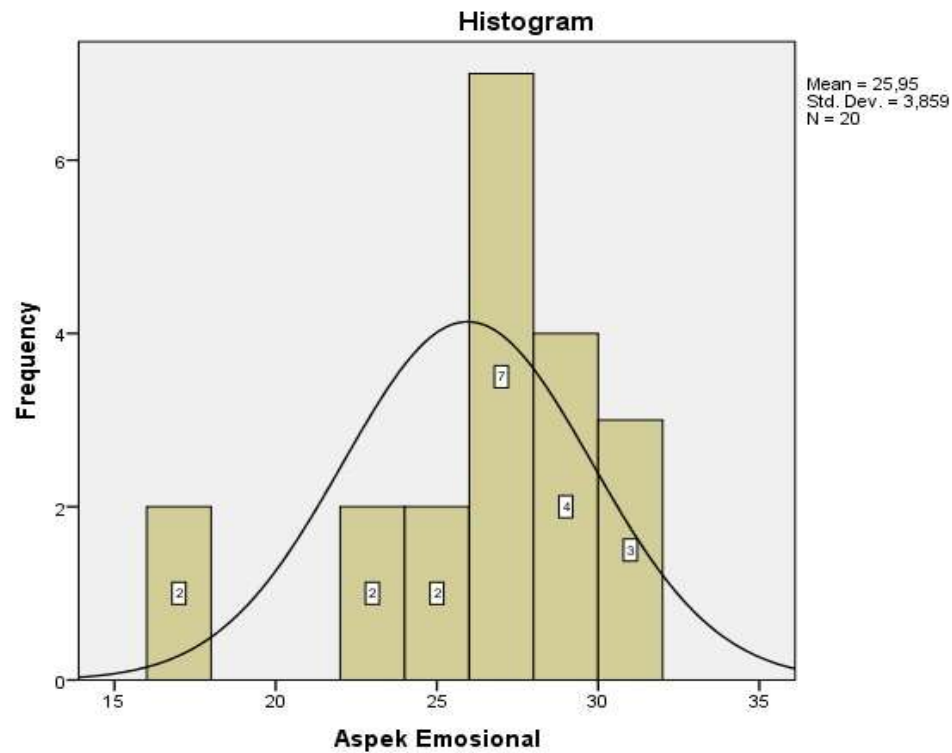
b. Tanggapan Aspek Emosional Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Aspek emosional merupakan aspek yang berkaitan dengan keterlibatan dan emosi, minat, keaslian, rasa haru serta kemampuan untuk percaya. Instrumen yang memuat tentang aspek-aspek tersebut terdapat pada nomor 13 sampai 20. Berdasarkan Tabel 6, jika dibuat distribusi frekuensi maka akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Emosional

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	15-20	2	2
2.	20-25	4	6
3.	25-30	12	18
4.	30-35	2	20
	Jumlah	20	

Dapat diketahui tanggapan siswa berdasarkan aspek emosional sebagian besar ada di interval 25-30 dengan skor yang paling banyak muncul adalah 26 berjumlah lima siswa. Dengan demikian perolehan skor tanggapan siswa berdasarkan aspek emosional terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada pada interval tengah atau median yang bernilai 26. Tabel distribusi frekuensi skor tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



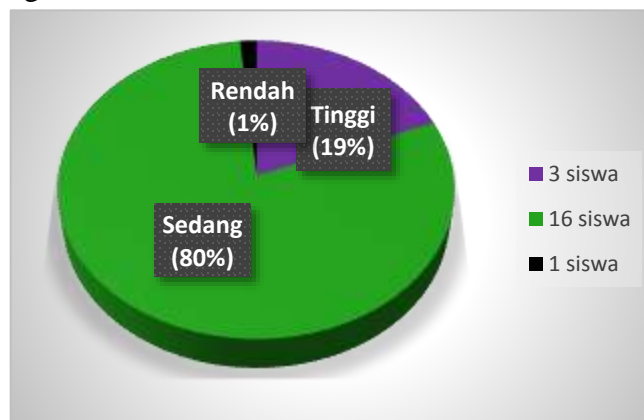
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Emosional

Setelah diketahui perolehan skor tanggapan siswa aspek emosional, kemudian dilakukan pengkategorian data pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi skor siswa disajikan pada Lampiran 2d. Identifikasi kecenderungan penilaian tanggapan siswa berdasarkan aspek emosional dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini disajikan Tabel 12 mengenai perolehan kecenderungan siswa tiap indikator dalam kuesioner.

Tabel 12. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Aspek Emosional

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Kategorisasi		
			T	S	R
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam bentuk watak dan perbuatan	3 12,5%	16 85%	1 3%
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel	6 30%	13 65%	1 5%
	Keaslian	Pemerolehan pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel	6 30%	14 70%	0 0%
	Rasa haru	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel	4 17,5%	16 82,5%	0 0%
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel	1 5%	19 95%	0 0%
Jumlah			95%	397,5%	7,5%
Rata-rata			7,92%	33,13%	0,62%

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian siswa masing-masing indikator dalam tanggapan siswa aspek emosional tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.

**Gambar 6. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Tanggapan Aspek Emosional**

Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa dalam menanggapi novel ada pada kategori sedang, artinya kemampuan siswa dalam menanggapi dan menilai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada kemampuan normal.

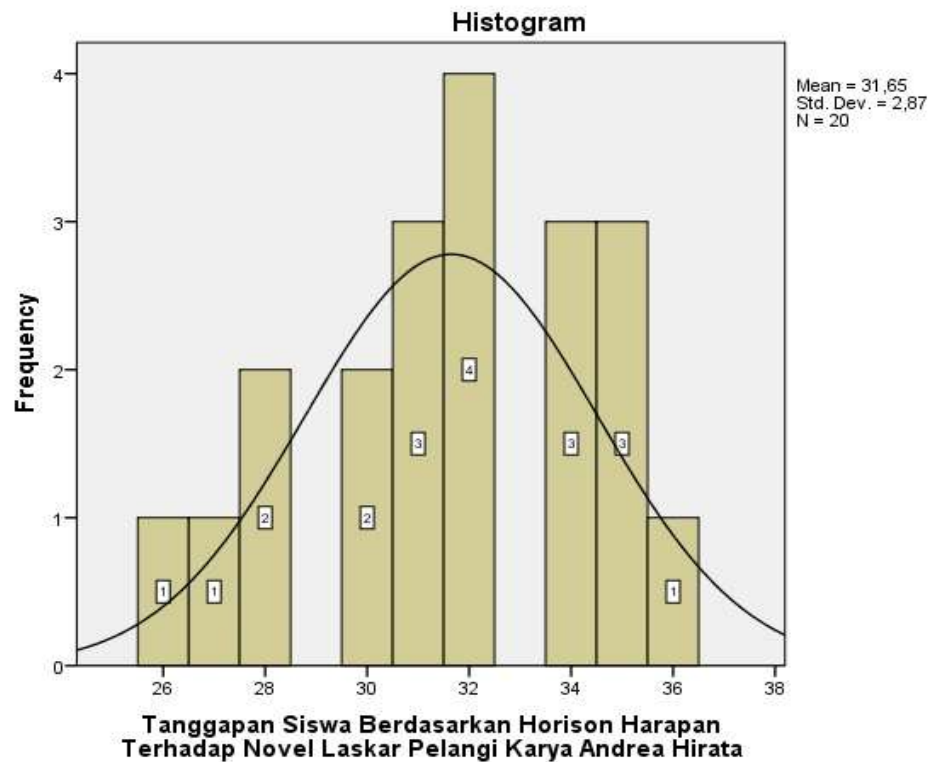
2. Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa

Horison harapan siswa diperoleh dari angket dengan 10 butir pernyataan dengan jumlah responden 20. Berdasarkan Tabel 6, apabila dibuat distribusi frekuensi, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Horison Harapan

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	26-28	4	4
2.	28-30	2	6
3.	30-32	7	13
4.	32-34	3	16
5.	34-36	3	19
6.	36-38	1	20
	Jumlah	20	

Dapat diketahui tanggapan siswa berdasarkan horison harapan sebagian besar ada di interval 30-32 dengan skor yang paling banyak muncul adalah 32 berjumlah empat siswa. Dengan demikian perolehan skor tanggapan siswa berdasarkan horison harapan terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ada pada interval tengah atau median yang bernilai 32. Tabel distribusi frekuensi skor tanggapan siswa di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Horison Harapan

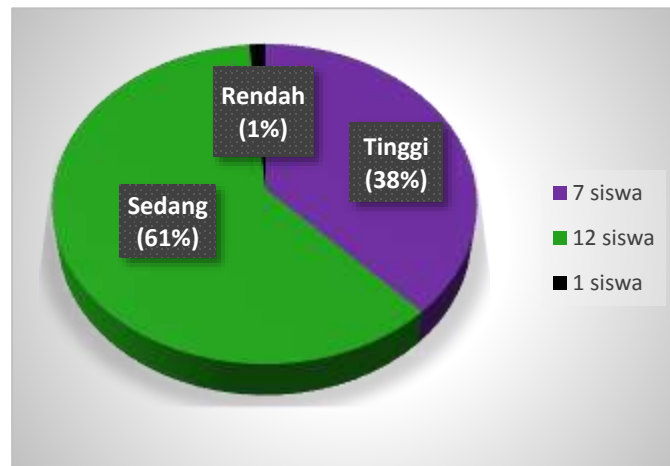
Setelah diketahui perolehan skor tanggapan horison harapan siswa, kemudian dilakukan pengkategorian data pada masing-masing indikator. Rumus penghitungan kategorisasi skor siswa disajikan pada Lampiran 2d. Identifikasi kecenderungan penilaian tanggapan siswa berdasarkan horison harapan siswa dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini disajikan Tabel 14 mengenai perolehan kecenderungan siswa tiap indikator dalam kuesioner.

Tabel 14. Kecenderungan Siswa tiap Indikator dalam Kuesioner Horison Harapan

Aspek	Indikator	Kategorisasi		
		T	S	R
Norma-norma dalam teks	Pengetahuan tentang nilai-nilai dalam novel	10 50%	10 50%	0 0%
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan siswa tentang novel sebelumnya	5 21%	14 75%	1 4%
	Minat membaca novel			
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian siswa terhadap makna dalam novel	9 42,5%	11 57,5%	0 0%
	Penilaian siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata			
Jumlah		113,5%	182,5%	4%
Rata-rata		37,83%	60,83%	1,33%

Pemahaman siswa terhadap pengetahuan nilai-nilai dalam novel merupakan aspek yang paling mudah dikuasai, terbukti tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Pengetahuan dan pengalaman membaca siswa cenderung paling rendah, terbukti hanya lima siswa yang berkategori tinggi dan satu-satunya aspek yang memiliki satu siswa dengan kategori rendah.

Hasil rata-rata penghitungan kategorisasi penilaian siswa terhadap masing-masing indikator dalam horison harapan siswa tersebut, apabila disajikan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Pie Chart Tingkat Kecenderungan Horison Harapan

Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan siswa dalam menanggapi novel ada pada kategori sedang, artinya kemampuan siswa dalam menanggapi dan menilai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada kemampuan normal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tanggapan Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Usia 12 ke atas merupakan tahap terakhir dalam teori kognitif. Tahap pemikiran operasional formal ini oleh Piaget ditandai dengan terjadinya perkembangan kognitif yang paling penuh. Anak sudah mampu menggunakan penalaran hipotetis-deduktif dan mampu memperluas pemikiran logis mereka mengenai konsep yang abstrak. Remaja juga belajar untuk berfikir logis tentang konsep-konsep abstrak seperti kebenaran, keadilan, kejujuran dan moralitas (Inhelder dan Piaget, via Cook dan Cook, 2005: 16).

Dilihat dari segi usia, 20 responden dari SMA N 3 Bantul kelas XI ini juga berada ditahap akhir pertumbuhan kognitif, yaitu sekitar usia 16 tahun. Artinya, responden sudah mampu berfikir logis dan mengerti tentang konsep-konsep abstrak yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi*. Konsep tersebut bisa berupa perasaan yang ada dalam diri tokoh atau pun berupa keadaan lingkungan yang melingkupinya.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagian besar tanggapan siswa termasuk kategori sedang. Hal ini mengidentifikasikan pada usia tersebut siswa memiliki kemampuan pemahaman yang cukup sehingga mampu memahami dan menanggapi dengan baik novel yang dibaca.

Cara membaca karya sastra berdasarkan pendapat Segers (2000: 157) berkaitan dengan aspek intelektual dan aspek emosional yang ada dalam karya tersebut. Aspek intelektual berkaitan dengan unsur pembentuk sebuah karya sastra, sedangkan aspek emosional merupakan keterlibatan antara pembaca dengan karya sastra yang telah dibacanya. Berikut disajikan pembahasan masing-masing aspek tanggapan siswa untuk dapat diketahui tingkat kecenderungannya.

a. Tanggapan Aspek Intelektual Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Tanggapan aspek intelektual siswa diketahui empat siswa cenderung berkategori tinggi, 15 siswa berkategori sedang, dan satu siswa berkategori rendah. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggapan aspek intelektual siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak

19 dari 20 siswa pada kategori tinggi dan sedang mampu memberikan penilaian terhadap unsur-unsur pembangun novel. Hal ini mengidentifikasikan siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai unsur-unsur pembangun suatu novel.

Aspek intelektual terhadap novel ini terdapat pada butir pernyataan nomor 1-12. Aspek ini berkaitan dengan penilaian siswa mengenai tema, latar, plot, tokoh, judul, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut akan dijelaskan mengenai tanggapan siswa mengenai unsur-unsur pembangun novel tersebut.

1) Penilaian Pembaca Mengenai Tema

Sebuah novel tentu memiliki lebih dari satu tema jika dibandingkan dengan cerpen. Meski demikian, masing-masing novel memiliki satu tema utama. Novel ini berbicara mengenai dunia pendidikan, kemiskinan, dan kerja keras. Apabila diambil secara umum, novel tersebut bertema tentang kemanusiaan.

Sebanyak 12 siswa berkategori tinggi, sementara delapan siswa sisanya cenderung berkategori sedang. Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap tema cerita dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergolong tinggi atau baik. Hasil pengkategorian ini sejalan dengan temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap unsur tema yang menunjukkan delapan dari 15 responden berkategori tinggi.

Problematika yang terjadi dalam cerita ini digambarkan pengarang sebagai wujud ketekatan anak daerah pinggiran untuk tetap dapat bersekolah layaknya anak-anak lain yang hidup berkecukupan dan tinggal di daerah yang lebih baik. Hampir setiap bab

oleh Andrea Hirata disajikan deskripsi atau gambaran kehidupan Lintang dan teman-temannya dengan detil, sehingga responden dapat menemukan makna dalam cerita itu.

2) Penilaian Pembaca Mengenai Sudut Pandang

Ada beberapa sudut pandang yang dapat digunakan pengarang untuk mengekspresikan ceritanya. Andrea Hirata termasuk pengarang yang memilih sudut pandang pertama pelaku sampingan sebagai cara untuk menggambarkan suasana dan perwatakan dalam cerita.

Sebagian besar siswa atau responden setuju dengan pemilihan sudut pandang oleh pengarang. Meskipun Lintang merupakan tokoh utama, justru lebih leluasa apabila pelukisan perwatakan dilihat dari sudut pandang Ikal.

Sebanyak 16 dari 20 siswa cenderung berkategori sedang. Meskipun sudut pandang jenis ini termasuk jarang dijumpai siswa, tingkat pemahaman mereka cukup baik. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa terhadap sudut pandang dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergolong sedang atau normal. Sementara itu, temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap sudut pandang cerita justru dapat dipahami dengan baik oleh 10 dari 15 responden yang berpartisipasi.

3) Penilaian Pembaca Mengenai Plot

Plot atau alur cerita sebuah fiksi menyajikan peristiwa-peristiwa kepada pembaca yang bersifat kewaktuan dan memiliki hubungan kausalitas. Andrea Hirata menyajikan

jenis plot maju atau progresif yaitu secara berurutan menuju pada tahap penyelesaian. Jenis plot ini bisa membantu siswa dalam memahami isi maupun amanat yang ingin disampaikan pengarang.

Responden sebagian besar menyatakan antara kaitan waktu dan urutan antar peristiwa dikisahkan dengan jelas dan mudah diikuti. Namun tidak sedikit responden merasa terganggu dengan pendeskripsian yang terlalu banyak pada setiap halaman. Mereka justru lebih nyaman bila dalam satu halaman setidaknya ada satu dialog antartokoh.

Sebanyak 17 siswa cenderung berkategori sedang. Plot merupakan salah satu bagian aspek intelektual yang memiliki siswa dengan kategori rendah selain gaya bahasa. Hal ini menunjukkan penilaian siswa terkait plot terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata cenderung sedang atau normal. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap plot menyatakan 12 dari 15 responden berada pada kategori tinggi.

4) Penilaian Pembaca Mengenai Tokoh

Tokoh dan penokohan cenderung lebih diperhatikan oleh pembaca daripada keberadaan plot dalam cerita. Selain itu, tokoh-tokoh fiksi yang bersifat alamiah juga menjadi harapan sebagian besar pembaca. Dalam novelnya, Andrea Hirata dapat mengaitkan antara nama dengan karakter tokoh. Hal tersebut memudahkan siswa untuk memahami penokohan dalam novel *Laskar Pelangi*.

Banyak siswa yang setuju tokoh Lintang pola pemikirannya lebih dewasa dibandingkan anak yang lain. Selain itu, responden juga setuju dengan banyaknya kontribusi Bu Mus terhadap murid-muridnya. Peran Bu Mus cukup banyak digambarkan dalam novel tersebut. Selain sabar, beliau sangat dekat dengan anak-anak. Mereka sering diberi motivasi untuk tidak minder bahkan dihadapan anak-anak orang kaya yang bersekolah dengan fasilitas modern.

Sebanyak 11 dari 20 siswa cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan siswa cukup baik dalam menilai tokoh cerita pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan kategori sedang. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap penokohan menyatakan delapan dari 15 responden berada pada kategori tinggi.

5) Penilaian Pembaca Mengenai Judul

Ada beberapa novel yang tidak mudah untuk dinikmati dengan hanya sekali baca. Sebuah novel terkadang butuh dibaca dua bahkan sampai tiga kali agar dapat dipahami maksud yang ingin disampaikan pengarangnya. Melalui judul inilah pembaca setidaknya mendapat gambaran mengenai isi cerita.

Secara umum, novel Andrea Hirata menggunakan judul yang menarik dan berkaitan dengan isi yang disampaikan. Banyak siswa yang setuju terkait penilaian terhadap judul. Responden cukup mudah mengenali isi jika dilihat dari judul cerita. Hal demikian, sesuai dengan pendapat Wiyatmi (2009: 40) bahwa judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada

karya yang tanpa judul. Judul seringkali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

Novel berjudul *Laskar Pelangi* ini berawal dari kesenangan para murid yang sering berburu pelangi, sehingga Bu Mus guru mereka menjuluki Lintang dan teman-teman sebagai laskar pelangi.

Responden yang menganggap judul tersebut tidak cocok dengan isi cerita beralasan karena cerita tersebut cukup membingungkan, sehingga mereka kebingungan untuk mengaitkannya. Sebanyak 18 dari 20 siswa cenderung menempati kategori sedang. Hal ini menunjukkan penilaian siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* tergolong kategori sedang atau normal.

6) Penilaian Pembaca Mengenai Latar

Pemilihan latar tempat dalam suatu novel juga menjadi faktor bagi keberhasilan seorang pengarang dalam mengolah ide-idenya. Cara mendeskripsikan latar yang detil dan tidak membosankan dapat dilakukan oleh Andrea Hirata sehingga pembaca tidak merasa jemu.

Sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan kuesioner tentang latar cerita yang terintegrasi dengan baik dan latar novel *Laskar Pelangi* digambarkan dengan baik oleh pengarang. Keberhasilan Andrea Hirata dalam menyajikan keadaan sehari-hari masyarakat Belitung tersebut, membuat responden tersentuh hatinya.

Dalam fiksi modern seperti novel Andrea ini, Sayuti (2000: 125) menegaskan bahwa ruang dan waktu terjadinya peristiwa digarap oleh pengarang menjadi elemen

cerita yang penting, yang terjalin erat dengan elemen lainnya, seperti dengan karakter dan plot. Dengan demikian pembaca atau responden dapat memahami kapan cerita itu terjadi, di mana kisah itu terjadi, dan bagaimana suasana yang digambarkan dalam novel tersebut.

Sebanyak 16 dari 20 siswa berkategori sedang. Hal ini menunjukkan penilaian siswa mengenai latar terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada tingkat sedang atau normal. Sementara itu, hasil dari temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap latar menyatakan delapan dari 15 responden berada pada kategori tinggi.

7) Penilaian Pembaca Mengenai Gaya Bahasa

Gaya merupakan cara pengungkapan yang khas bagi seorang pengarang. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa gaya adalah suara pribadi pengarang yang terekam dalam karyanya. Gaya bahasa yang terdapat pada novel Andrea Hirata cukup beragam seperti pemilihan diksi yang sederhana dan ada sedikit humor.

Dua anak yang merasa tidak paham bukan karena gaya penceritaan yang jelek, hanya saja intensitas mereka dalam membaca karya sastra yang cukup dibandingkan dengan teman lainnya. Seperti yang diungkapkan Sayuti (2000: 173) bahwa tidak ada “kamus” lebih baik atau lebih jelek dalam hal gaya. Yang ada hanyalah perbedaan antara pengarang yang satu dengan yang lain dalam perilakunya mempergunakan bahasa.

Sebanyak 17 dari 20 siswa cenderung berkategori sedang. Hal ini menunjukkan penilaian siswa kelas mengenai gaya bahasa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada tingkat sedang atau normal. Sementara itu, hasil temuan Wati (2014) mengenai resepsi pembaca Cerpen *Koroshiya Desunoyo* terhadap gaya bahasa menyatakan delapan dari 15 responden berada pada kategori rendah.

b. Tanggapan Aspek Emosional Siswa terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Dari hasil penghitungan mengenai tanggapan aspek emosional, dapat diketahui sebanyak tiga siswa memiliki kecenderungan tinggi, 16 siswa berkategori sedang, dan satu siswa cenderung berada pada tingkat tanggapan yang rendah.

Sesuai dengan tingkat kecenderungan ketiga kategori tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggapan siswa terhadap novel tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 16 dari 20 siswa merasa ada keterkaitan antara dirinya dan novel yang telah dibaca. Selain itu sebagian siswa mengakui adanya ketertarikan untuk membaca dan meyakini isi novel tersebut. Hal ini dapat diidentifikasi siswa memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memaknai dan menanggapi novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Aspek emosional terhadap ini terdapat pada butir pernyataan nomor 12 sampai 20. Aspek ini berkaitan dengan penilaian siswa mengenai keterkaitan dirinya sebagai pembaca dengan novel tersebut, yaitu mengenai keterlibatan dan emosi, minat,

keaslian, rasa haru serta kemampuan untuk percaya. Berikut akan dijelaskan mengenai penilaian siswa.

1) Penilaian Pembaca Mengenai Keterlibatan dan Emosi

Salah satu aspek emosional dari tanggapan mengenai sastra adalah emosi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan suatu karya sastra bagi emosi pembacanya. Sebanyak 19 siswa merasakan emosinya terpengaruhi setelah membaca novel tersebut. 19 siswa tersebut terdiri atas tiga siswa berkategori tinggi dan 16 siswa berkategori sedang. Hal ini dapat diartikan terdapat keterlibatan pribadi diri pembaca dalam pemaknaan yang terdapat dalam novel.

Keterlibatan berkaitan dengan pemahaman novel oleh masing-masing siswa, sedangkan emosi muncul dari cara penyampaian Andrea Hirata yang menggunakan alur cerita dan deskripsi sangat detil dan lugas sehingga pembaca dapat merasakan apa yang ingin disampaikan Andrea sebagai pengarang. Selain itu, sebagian siswa seperti merasa ada dalam suasana yang tergambar dalam novel tersebut. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa merasakan semangat yang ada pada karya Andrea Hirata. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wati (2014) mengenai resepsi siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* bahwa 126 dari 238 siswa berada pada kategori sedang.

2) Penilaian Pembaca Mengenai Minat

Aspek emosional yang lain terkait dengan adanya minat dari pembaca. Minat yang ditimbulkan berkaitan dengan nilai yang disampaikan sebuah novel. Sebanyak 19 dari 20 siswa merasa tertarik terhadap karya sastra yang dibacanya. 19 siswa tersebut terdiri atas enam siswa berkategori tinggi dan 13 siswa berkategori sedang. Ketertarikan tersebut dibuktikan dengan keinginan untuk membaca sekaligus menonton film yang juga berjudul sama. Alasan lain yang diungkapkan siswa, dari tetralogi milik Andrea Hirata hanya novel *Laskar Pelangi* yang tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Ada juga siswa yang belum membaca lanjutan novel tersebut lalu menanyakan bagaimana akhir perjuangan para tokoh dalam meraih cita-cita. Tindakan tersebut mencerminkan adanya minat siswa untuk memahami dan mengambil nilai-nilai yang ada dalam novel *Laskar Pelangi*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wati (2014) mengenai resepsi siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* bahwa 139 dari 238 siswa berada pada kategori sedang.

3) Penilaian Pembaca Mengenai Keaslian

Aspek mengenai keaslian berarti karya tersebut dalam hal ini novel *Laskar Pelangi* memberi pandangan yang baru dan berbeda kepada pembaca. Novel karya Andrea Hirata termasuk karya yang laris karena keunikannya dalam mengambil latar tempat yaitu Belitung.

Sebanyak 20 siswa atau semua siswa mengakui bahwa mereka merasakan adanya pandangan yang baru dan berbeda. 20 siswa tersebut terdiri atas enam siswa

berkategori tinggi dan 14 siswa berkategori sedang. Isi dalam novel merupakan beberapa gambaran kehidupan yang pernah dialami pengarang dan semua siswa merasakan keaslian cerita tersebut.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menyangkut beberapa tema, mulai dari pendidikan, persahabatan, kemiskinan, hingga bertema perjuangan untuk meraih cita-cita. Novel Andrea Hirata banyak menginspirasi para pemuda, terutama gambaran tokoh bernama Ikal yang menuntut ilmu setinggi-tingginya meskipun berasal dari desa terpencil dan hidup pas-pasan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wati (2014) mengenai resepsi siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* bahwa 130 dari 238 siswa berada pada kategori sedang.

4) Penilaian Pembaca Mengenai Rasa Haru

Perasaan pembaca akan terpengaruh tergantung jenis apa cerita yang dibacanya. Novel Andrea Hirata ini berkaitan dengan kisah perjuangan anak-anak yang ingin memperoleh pendidikan yang tidak kalah dengan anak lain yang berkecukupan. Dengan kondisi daerah yang belum maju dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, kesepuluh anak itu tetap antusias belajar. Melalui kisah perjuangan anak-anak inilah perasaan simpati ingin diungkapkan Andrea Hirata kepada pembaca.

Iser (Santoso, 2009: 6) menjelaskan bahwa dalam menghasilkan makna sebuah teks, pembaca dituntut berpartisipasi secara aktif. Konkretisasi sebuah teks menuntut agar imajinasi pembaca digunakan. Bahkan Iser menegaskan bahwa fokus dari kritik

sastra seharusnya bukan makna sebuah teks, tetapi justru efeknya. Dari teori tersebut, tampak maksud Andrea Hirata dapat tersampaikan kepada pembaca. Melalui jalinan kisah yang khas, sebagian besar siswa merasa terharu dengan kisah perjalanan hidup Lintang dan sahabat-sahabatnya.

Sebanyak 16 dari 20 siswa berada pada kategori sedang. Pada butir pernyataan ini, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Dari perolehan tersebut, dapat disimpulkan responden dapat mengambil nilai-nilai atau amanat yang ingin disampaikan pengarang.

5) Penilaian Pembaca Mengenai Kemampuan untuk Percaya

Novel merupakan gambaran kehidupan nyata yang dituangkan pengarang melalui kata-kata. Berbagai kejadian yang dialami atau diamati oleh pengarang menjadi ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Melalui novel, Andrea Hirata menceritakan kejadian-kejadian yang pernah dialami maupun dilihat dalam kehidupannya sewaktu di daerah Belitung. Jadi, isi novel tersebut dapat dipercayai oleh pembaca.

Hasil penelitian mengenai dapat dipercaya atau tidaknya cerita berkaitan dengan butir 19 dan butir 20. Sebanyak 20 siswa atau semua siswa percaya novel tersebut menceritakan hal-hal yang pernah dialami maupun diamati oleh pengarang. 20 siswa tersebut terdiri atas satu siswa berkategori tinggi dan 19 siswa lainnya berkategori sedang. Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan Wati (2014) mengenai resepsi

siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* bahwa 123 dari 238 siswa berada pada kategori tinggi.

Pemaparan tanggapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dilihat dari aspek emosional tersebut menunjukkan sebagian besar siswa mampu meresepsi atau menanggapi dengan baik faktor yang berkaitan dengan psikologi pembaca seperti, keterlibatan emosi, minat, keaslian, rasa haru, dan kemampuan untuk percaya. Keterlibatan emosi mempunyai dampak pada emosi pembaca, minat berarti dapat menarik untuk membawa pembaca ke analisis lebih lanjut, keaslian dapat memberi pandangan yang baru dan berbeda kepada pembaca, rasa haru berkaitan dengan perasaan yang dimunculkan pengarang agar pembaca memiliki rasa simpati terhadap tokoh cerita.

Sebagian besar siswa mampu memahami dengan baik novel yang dibacanya. Hal tersebut terbukti dengan adanya keterlibatan emosi siswa dalam menghayati cerita, adanya ketertarikan siswa terhadap novel tersebut, dan isi novel yang dapat diterima logika.

2. Horison Harapan yang Melatarbelakangi Tanggapan Siswa

Dari penghitungan sebelumnya, diketahui kategori tinggi sebanyak tujuh siswa, kategori sedang sebanyak 12 siswa, dan kategori rendah hanya satu siswa. Dengan demikian sebagian besar horison harapan siswa terhadap novel tersebut termasuk dalam kategori sedang. Artinya, wujud harapan siswa sebelum membaca cukup sesuai dengan wujud harapan dalam novel yang telah dibaca sehingga siswa mudah

menerimanya. Hal ini menunjukkan siswa SMA tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman dan berkemampuan cukup tinggi dalam menanggapi sebuah novel.

Hal tersebut sesuai dengan kriteria horison harapan pembaca yang dikemukakan oleh Segers (2000: 42) bahwa kriteria *pertama*, norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca; *kedua*, pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya; dan *ketiga*, pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison harapan-harapan yang ada dalam novel maupun horison dari segi pengetahuan tentang kehidupan. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing aspek, maka dilakukan pembahasan terkait setiap aspek tersebut. Berikut ini adalah hasil penghitungan kecenderungan horison harapan siswa.

a. Tanggapan Mengenai Nilai-nilai dalam Novel

Pemahaman dan pengetahuan pembaca menimbulkan pemaknaan yang berbeda terhadap sebuah karya sastra termasuk dalam hal ini novel. Seorang pembaca dapat dikatakan mengharapkan novel yang dibaca itu sesuai dengan pengertian tentang sastra yang diketahui dan dipahaminya. Penilaian pembaca terhadap novel khususnya ditentukan oleh beberapa hal di antaranya adalah pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi novel.

Horison harapan siswa mengenai nilai-nilai dalam novel Andrea Hirata ini dapat dilihat pada butir 1, yaitu “novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan”. Pengetahuan siswa tentang nilai-nilai dalam novel diperoleh hasil yang seimbang

antara kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing 10 siswa cenderung pada tingkatan tinggi dan sebagian pada kategori sedang. Pada aspek ini tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Jika hasil tersebut diakumulasikan, maka sebanyak 20 siswa atau semua siswa dapat menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Novel Andrea Hirata banyak mengandung pesan yang bermanfaat bagi setiap orang agar tidak putus asa dalam menjalani kehidupan terutama berusaha memperoleh ilmu sejak kecil meskipun berada di daerah yang belum maju dan ekonomi keluarga rendah. Selain itu mengenai kehidupan di dunia, novel ini juga mengajarkan untuk selalu dekat kepada Tuhan, bekerja keras, dan saling menolong. Jadi, dapat diartikan seluruh siswa memiliki horison harapan yang sama terhadap novel tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan subjeknya adalah siswa dengan latar pendidikan yang sederajat yaitu kelas XI. Sementara itu, hasil temuan Wati (2014) mengenai resepsi terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* menunjukkan bahwa 152 dari 238 siswa tergolong kategori tinggi.

b. Pengetahuan tentang Novel Sebelumnya dan Minat Membaca

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca atas teks yang telah dibaca sebelumnya. Semakin banyak teks sastra yang dibaca terutama tentang novel, semakin luas pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan tersebut berguna untuk membongkar makna di balik suatu cerita yang telah dibacanya.

Pengetahuan pembaca tentang novel sebelumnya berkaitan dengan pernyataan butir 3, pernyataan negatif butir 4, butir 5 dan 6. Sebanyak 14 siswa berkategori sedang. Dapat diartikan para siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman membaca novel yang cukup baik.

Selain itu, sebagian pembaca menyatakan adanya minat terhadap karya sastra terutama karya berbentuk fiksi dan sebagian siswa juga mengakui pernah membaca novel dan film tersebut. Hal ini menunjukkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap karya sastra khususnya novel. Namun masih terdapat siswa yang hanya membaca novel dari buku pelajaran Bahasa Indonesia. Minat terhadap karya sastra juga mereka tunjukkan dengan membaca cerpen dan puisi. Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil temuan Wati (2014) mengenai resepsi terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* yang menunjukkan bahwa 165 dari 238 siswa termasuk dalam kategori sedang.

c. Penilaian Makna Kehidupan antara Fiksi dan Kenyataan

Memahami isi cerita dalam novel, seorang pembaca dengan pembaca yang lain dapat berbeda cara memaknainya. Penilaian siswa terhadap makna cerita dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata berkaitan dengan pernyataan butir 7 sampai 10. Sebanyak 11 berkategori sedang. Hal ini dapat diartikan semua siswa mampu menangkap makna cerita dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata atau pertentangan antara fiksi dan kenyataan, merupakan kemampuan pembaca untuk memahami, baik dalam horison

yang berkaitan dengan sastra maupun horison yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kehidupan. Hal tersebut berarti novel Andrea Hirata dapat dipahami dan dapat menimbulkan dampak baik bagi pembaca melalui nilai-nilai yang disampaikan. Pemaparan tentang tanggapan berdasarkan horison harapan tersebut menunjukkan hampir semua siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup luas untuk memahami novel. Sementara itu, hasil temuan Wati (2014) mengenai resepsi terhadap Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* menunjukkan bahwa 148 dari 238 siswa berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil dan pembahasan tersebut, dapat diidentifikasi horison harapan siswa merupakan variabel yang paling dikuasai dibandingkan dengan variabel lain. Hal itu ditunjukkan dari perbandingan tingkat kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 15.
Perbandingan Tingkat Kecenderungan Tanggapan Siswa
Berdasarkan Aspek Sastra dan Horison Harapan

Kategori	Tanggapan Siswa	Tanggapan Aspek Intelektual	Tanggapan Aspek Emosional	Horison Harapan
Tinggi	21,67%	24%	19%	37,83%
Sedang	76,46%	74%	80%	60,83%
Rendah	1,87%	2%	1%	1,33%

Dapat diketahui tanggapan siswa berdasarkan aspek sastra terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berada pada posisi sedang. Hal ini menunjukkan baik tanggapan secara umum yaitu aspek sastra maupun dipisah secara khusus menjadi

aspek intelektual dan emosional, tanggapan siswa tetap berada pada posisi sedang atau normal.

Hasil tersebut sama dengan temuan Budiati (2008) tentang tanggapan responden terhadap puisi Taufik Ismail. Selain itu, pada kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* oleh Wati (2014) juga ditemukan hasil serupa mengenai tanggapan siswa yang berada pada kategori sedang. Namun, temuan Wati (2014) pada Cerpen *Koroshiya Desunoyo* mengenai aspek sastra tergolong tinggi. Begitu pula dengan hasil temuan Ariatna dan Indra (2013) yaitu, pada aspek intelektual sebanyak 22 dari 40 orang berkategori tinggi dan 21 dari 40 orang juga berkategori tinggi terkait aspek emosional.

Horison harapan siswa terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata tergolong sedang. Terdapat 12 dari 20 siswa memiliki kemampuan normal atau sedang. Hal itu didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang cukup luas sehingga horison harapan siswa dapat memenuhi novel Andrea Hirata. Sementara itu, temuan Wati (2014) pada Kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang* diperoleh hasil yang jauh lebih baik yaitu, horison harapan siswa berada pada kategori tinggi.

Perbedaan ini oleh Hans Robert Jauss (Segers, 2000: 36) dimungkinkan karena proses penerimaan teks sastra masing-masing pembaca berbeda. Responden yang dipilih Noor, Ariana, dan Indra adalah orang dewasa sementara yang lain merupakan siswa SMP dan SMA. Tampak bahwa usia, pengalaman, dan pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menanggapi karya sastra. Selain itu, horison harapan senantiasa dipertemukan dengan kemunculan inovasi-inovasi yang

dilakukan oleh pengarang sehingga timbul ketegangan antara horison harapan dan inovasi-inovasi tersebut pada pembaca (Lestari, 2013: 213).

Dengan demikian, dapat disimpulkan penilaian seseorang dalam hal intelektual dan emosional tergantung bagaimana orang tersebut mampu memahami dan memaknainya. Demikian pula dengan horison harapan yang ada pada angan-angan pembaca, apakah anggapan sebelum dibacanya suatu cerita akan sama jika dibandingkan saat ia sudah membaca cerita yang dihadapi. Terkait dengan penilaian terhadap novel *Laskar Pelangi*, tanggapan terhadap unsur pembangun cerita, perasaan yang melingkupi diri pembaca dan horison harapan pembaca, hasil yang ditemukan adalah berkategori sedang. Dengan kata lain, responden dapat memahami dan memaknai novel tersebut cukup baik dan horison harapan mereka memenuhi novel Andrea Hirata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua komponen tanggapan novel *Laskar Pelangi* yaitu aspek sastra dan horison harapan. Aspek sastra sendiri terdiri atas intelektual dan emosional. Intelektual berkaitan dengan unsur-unsur pembangun novel dan aspek emosional berkaitan dengan perasaan yang timbul saat seseorang membaca novel. Hasil penelitian mengenai aspek intelektual termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 15 dari 20 siswa menunjukkan persentase yang tertinggi dibandingkan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dan kategori rendah sebanyak 1 siswa. Hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam novel. Dari ketujuh unsur novel, hanya tema yang ditanggapi siswa dengan hasil berkategori tinggi, sementara unsur lainnya berkategori sedang.

Tanggapan aspek emosional siswa juga berkategori sedang, yaitu 16 siswa menunjukkan persentase yang tertinggi dibandingkan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dan kategori rendah 1 siswa. Mereka merasa ada keterlibatan dan emosi, ketertarikan, timbul rasa haru serta keyakinan untuk percaya dengan novel tersebut. Apabila dua aspek tersebut tergabung menjadi aspek sastra, novel ini tetap dinyatakan berkategori sedang, yakni 15 siswa menunjukkan persentase yang tertinggi dibandingkan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dan kategori rendah 1 siswa.

Horison harapan siswa termasuk dalam kategori sedang, yakni 12 dari 20 siswa menunjukkan persentase yang tertinggi dibandingkan kategori tinggi sebanyak 7 siswa dan kategori rendah 1 siswa. Hal ini didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa yang cukup luas sehingga horison harapan siswa dapat memenuhi atau sesuai dengan isi yang ada dalam novel Andrea Hirata.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menanggapi novel, siswa diharapkan menumbuhkan rasa gemar membaca. Selain itu, siswa juga sebaiknya mulai berkreasi dengan menghasilkan karya seperti cerpen atau puisi agar pengetahuan dan kemampuan pada aspek sastra semakin meningkat.
2. Penelitian ini dapat digunakan guru untuk memetakan konsep pembelajaran sastra dan menawarkan alternatif penilaian menanggapi karya sastra dengan menggunakan kuesioner sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika diberi tugas untuk membaca sastra.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbeda sampel maupun jenis karya sastranya. Diharapkan nantinya semakin banyak diketahui tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra. Selain itu, pengadaan penelitian tanggapan terhadap sastra atau resepsi sastra selanjutnya akan lebih mengenalkan teori resepsi sastra kepada masyarakat yang hingga kini jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. 2001. "Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya". dalam *Meodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindhita Graha Widha.
- Ariatna dan Indra H. 2013. "Analisis Estetika Resepsi terhadap Novel *The Invisible Man* dari Perspektif Gender". *Bahas*, No. 86, Th. 39, hlm. 1-16.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiati, Fatma Widya. 2008. "Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung terhadap Puisi Taufik Ismail". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cohen, Louis. 2000. *Educational Research in Classroom and School: a Manual of Material and Methods*. London: Harper and Row Publisher.
- Cook, JL dan Greg Cook. 2005. *Child Development: Principles & Perspectives*. Boston: Ablongman.
- Hirata, Andrea. 2011. *Laskar Pelangi: New Edition*. Yogyakarta: Bentang.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ningsih, Lestari. 2013. "Horison Harapan Pembaca Kalangan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Airlangga terhadap Novel *Saigo no Gabai Baachan* Karya Shimada Yossichi". *Japanology*, Vol. I, No. 2, hlm. 203-214.
- Nurgiyantoro, dkk. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Santoso, Iman dan Dian Swandayani. 2009. "Resepsi Atas Pemikir-pemikir Jerman dalam Media Cetak Indonesia pada Awal Abad XXI." *Humaniora*, No. 9, Th. 2009.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra (Terjemahan Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno. 2009. *Kritik Sastra*. Semarang: UNS Press.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Wardani, N. Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wati, Noor Rahmi. 2014. "Analisis Resepsi Pembaca Cerpen **Koroshiya Desunoyo** Karya Hoshi Shin 'Ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang)". *Tesis S2*. Semarang: Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Wati, Tita Purnama. 2014. "Resepsi Siswa kelas VII SMP di Kecamatan Patikraja Banyumas terhadap Kumpulan Puisi **Aku Ini Binatang Jalang** Karya Chairil Anwar". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, J. dan Ekarini S. 2009. "Pola Penerimaan Teks (Estetika Resepsi) Cerpen Indonesia Mutakhir Siswa dan Sistem Pembelajaran Apresiasi Cerpen di SMU Kota Malang". *Bestari*, No. 42, Hal. 106-121.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Lampiran 1a

KUESIONER TANGGAPAN SISWA BERDASARKAN ASPEK SASTRA TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.				
2.	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.				
3.	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.				
4.	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.				
5.	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.				
6.	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhamadiyah Belitung.				
7.	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.				
8.	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.				
9.	Setting awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.				
10.	Setting atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.				
11.	Style atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.				
12.	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.				
13.	Novel ini membuat saya seolah ikut merasakan apa yang dialami tokoh.				
14.	Novel tersebut mengajarkan untuk lebih menghargai pendidikan.				
15.	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.				
16.	Novel ini menghendaki saya menggunakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda dalam memaknai hidup.				
17.	Situasi yang dialami para tokoh terkesan mengharukan.				
18.	Setelah membaca novel tersebut, saya merasa terinspirasi untuk lebih peka menghadapi cobaan dan rintangan.				
19.	Setelah selesai membaca novel ini, saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan prediksi saya.				
20.	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.				

Lampiran 1a

**KUESIONER TANGGAPAN SISWA BERDASARKAN HORISON
HARAPAN TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA
ANDREA HIRATA**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.				
2.	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.				
3.	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.				
4.	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.				
5.	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.				
6.	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.				
7.	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.				
8.	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.				
9.	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.				
10.	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.				

★ *°*☆*°*TERIMA KASIH *°*☆*°*★ (*∩▽∩*)

Lampiran 1b

VALIDASI INSTRUMEN

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA di SMA N 3 BANTUL terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silakan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

(kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian sama sekali tidak berkaitan dengan proses belajar Anda)

LEMBAR PENILAIAN

I. Penilaian Berdasarkan Beberapa Kriteria

Berilah penilaian terhadap beberapa pernyataan berikut ini. Bacalah masing-masing butir secara cermat dan silakan bubuhkan tanda "√" pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

Pernyataan	Skor +	Skor -
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Lampiran 1b

Tabel Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek/kriteria	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jml
Intelektual	Tema	Penilaian terhadap tema.	1	1
	Latar	Penilaian terhadap latar.	2	
	Plot	Penilaian terhadap plot.	3, 4	2
	Tokoh	Penilaian terhadap tokoh.	5, 6	2
	Judul	Penilaian terhadap judul.	7, 8	2
	Sudut Pandang	Penilaian terhadap sudut pandang.	9, 10	2
	Gaya bahasa dan nada	Penilaian terhadap gaya dan nada.	11	1
Emosional	Keterlibatan dan emosi	Keterlibatan pribadi dan emosi siswa dalam watak-watak dan perbuatan.	12, 13	2
	Minat	Ketertarikan siswa untuk memberikan reaksi terhadap novel.	14, 15	2
	Keaslian	Pemeroichean pemahaman siswa yang berbeda dan segar terhadap novel.	16	1
	Keharuan	Efek perasaan siswa yang timbul dari novel.	17, 18	2
	Kemampuan untuk percaya	Keyakinan siswa terhadap novel.	19, 20	2
			Jumlah	20

Lampiran 1b

Tabel Kisi-kisi Tanggapan Siswa Berdasarkan Cakrawala Harapan terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Aspek	Indikator	Butir soal	Jml
Norma-norma dalam teks	Pegetahuan tentang nilai-nilai dalam novel.	1	1
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Pengetahuan siswa tentang novel sebelumnya	2, 3	2
	Minat membaca novel	4, 5, 6	3
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Penilaian siswa terhadap makna dalam novel	7, 8	2
	Penilaian siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata	9, 10	2
Jumlah			10

Lampiran 1b

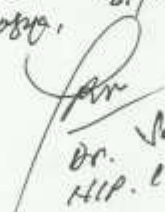
Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.				
2	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.				
3	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.				
4	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.				
5	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.				
6	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhammadiyah Belitung.				
7	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.				
8	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.				
9	Setting awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.				
10	Setting atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.				
11	Style atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.				
12	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.				
13	Ketika membaca novel tersebut, saya merasa ada dalam suasana seperti dalam novel itu.				
14	Novel tersebut membangkitkan energi semangat saya.				
15	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.				
16	Novel ini menghendaki saya menggunakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda.				
17	Novel tersebut terkesan mengharukan.				
18	Saya merasa terharu setelah membaca novel tersebut.				
19	Setelah selesai membaca novel ini saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan harapan saya.				
20	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.				

Lampiran 1b

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Cakrawala Harapan terhadap
Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.				
2	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.				
3	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.				
4	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.				
5	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.				
6	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.				
7	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.				
8	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.				
9	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.				
10	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.				

acc. Andri S. Vindan
Yogyakarta, 21/3/2016

Dr. Sutrisno, M.Pd.
NIP. 07060530 090601

Lampiran 2a

**DATA HASIL PENELITIAN KUESIONER TANGGAPAN SISWA TERHADAP NOVEL *LASKAR PELANGI*
BERDASARKAN ASPEK SASTRA**

NO.	RESPONDEN	SKOR ITEM																				TOTAL SKOR
		1	2	3*	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	R1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58
2.	R2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	64
3.	R3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	59
4.	R4	3	3	1	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	63
5.	R5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	66
6.	R6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	63
7.	R7	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	61
8.	R8	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	46
9.	R9	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	44
10.	R10	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	60
11.	R11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	63
12.	R12	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	61
13.	R13	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	59
14.	R14	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	54
15.	R15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	64
16.	R16	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	64
17.	R17	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	63
18.	R18	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	4	60
19.	R19	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	61
20.	R20	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	51

Lampiran 2a

DATA HASIL PENELITIAN KUESIONER HORIZON HARAPAN SISWA

NO	RESPONDEN	SKOR ITEM										TOTAL
		1	2	3	4*	5	6	7	8	9	10	
1.	R1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	32
2.	R2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35
3.	R3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	28
4.	R4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	34
5.	R5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	35
6.	R6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7.	R7	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	30
8.	R8	3	4	3	1	3	2	3	4	4	4	31
9.	R9	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	28
10.	R10	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	26
11.	R11	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34
12.	R12	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	32
13.	R13	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30
14.	R14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
15.	R15	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	32
16.	R16	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	31
17.	R17	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	34
18.	R18	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	36
19.	R19	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
20.	R20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27

Lampiran 2b.

PERSENTASE JAWABAN SISWA BERDASARKAN ASPEK SASTRA

INDIKATOR	PERNYA TAAN	JAWABAN				KATEGORISASI PERNYATAAN			KATEGORI TIAP INDIKATOR			JUM LAH
		SS	S	TS	STS	T	S	R	T	S	R	
Tema	Butir 1	12	8	0	0	12	8	0	12	8	0	20
		60%	40%	0%	0%	60%	40%	0%	60%	40%	0%	100%
Sudut Pandang	Butir 2	4	13	3	0	4	16	0	4	16	0	20
		20%	65%	15%	0%	20%	80%	0%	20%	80%	0%	100%
Plot	Butir 3*	1	11	6	2	1	17	2	2 10%	17 85%	1 5%	20 100%
		5%	55%	30%	10%	5%	85%	10%				
	Butir 4	3	13	4	0	3	17	0				
		15%	65%	20%	0%	15%	85%	0%				
Tokoh	Butir 5	9	9	2	0	9	11	0	9 42,5 %	11 57,5 %	0 0%	20 100%
		45%	45%	10%	0%	45%	55%	0%				
	Butir 6	8	12	0	0	8	12	0				
		40%	60%	0%	0%	40%	60%	0%				
Judul	Butir 7	2	15	3	0	2	18	0	2 10%	18 90%	0 0%	20 100%
		10%	75%	15%	0%	10%	90%	0%				
	Butir 8	2	12	6	0	2	18	0				
		10%	60%	30%	0%	10%	90%	0%				
Latar	Butir 9	1	15	4	0	1	19	0	4 17,5 %	16 82,5 %	0 0%	20 100%
		5%	75%	20%	0%	5%	95%	0%				
	Butir 10	6	13	1	0	6	14	0				
		30%	65%	5%	0%	30%	70%	0%				
Gaya Bahasa	Butir 11	1	9	8	2	1	17	2	1 5%	17 85%	2 10%	20 100%
		5%	45%	40%	10%	5%	85%	10%				
Keterlibata n & Emosi	Butir 12	4	7	8	1	4	15	1	3 12,5 %	16 85%	1 2,5%	20 100%
		20%	35%	40%	5%	20%	75%	5%				
	Butir 13	1	15	4	0	1	19	0				
		5%	75%	20%	0%	5%	95%	0%				
Minat	Butir 14	11	9	0	0	11	9	0	6 30%	13 65%	1 5%	20 100%
		55%	45%	0%	0%	55%	45%	0%				
	Butir 15	1	8	9	2	1	17	2				
		5%	40%	45%	10%	5%	85%	10%				
Keaslian	Butir 16	6	11	3	0	6	14	0	6 30%	14 70%	0 0%	20 100%
		30%	55%	15%	0%	30%	70%	0%				
Rasa Haru	Butir 17	1	16	3	0	1	19	0	4 17,5 %	16 82,5 %	0 0%	20 100%
		5%	80%	15%	0%	5%	95%	0%				
	Butir 18	6	10	4	0	6	14	0				
		30%	50%	20%	0%	30%	70%	0%				
Kemampua n untuk percaya	Butir 19	0	8	12	0	0	20	0	1 5%	19 95%	0 0%	20 100%
		0%	40%	60%	0%	0%	100%	0%				
	Butir 20	2	16	2	0	2	18	0				
		10%	80%	10%	0%	10%	90%	0%				

Lampiran 2b.

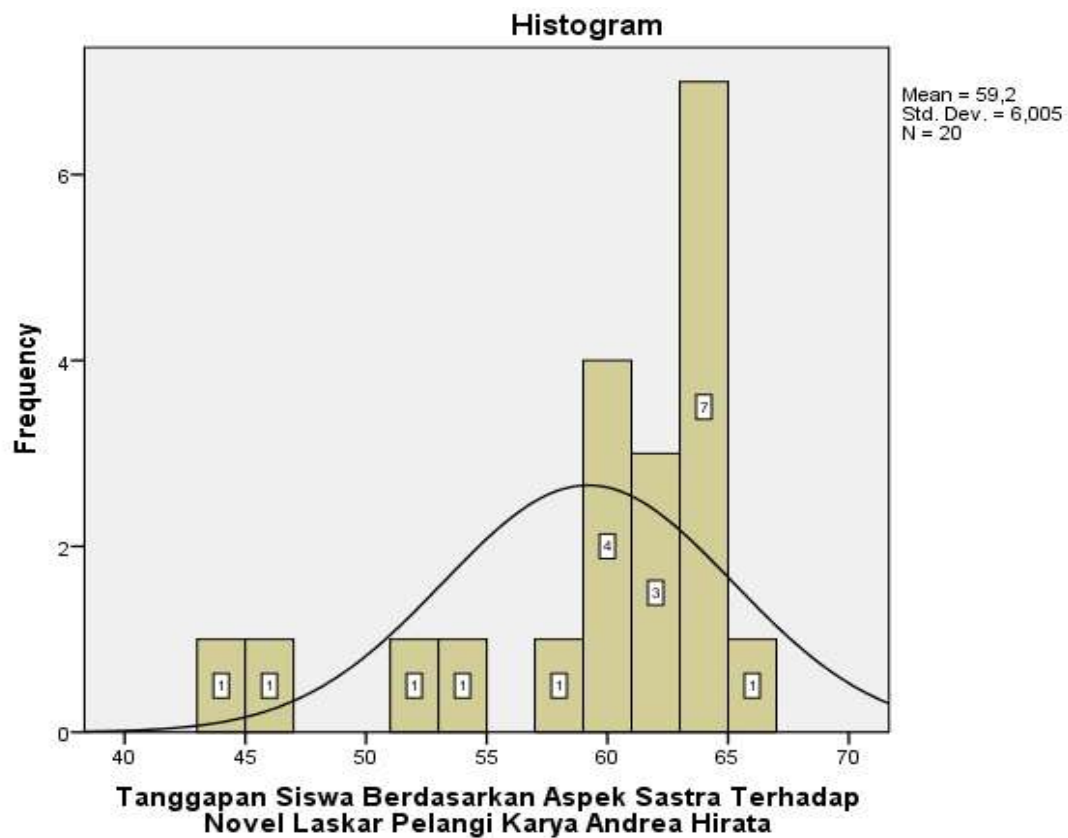
PERSENTASE JAWABAN SISWA BERDASARKAN HORISON HARAPAN

INDIKATOR	PERNYATAAN	JAWABAN				KATEGORISASI PERNYATAAN			KATEGORI TIAP INDIKATOR			Jumlah
		SS	S	TS	STS	T	S	R	T	S	R	
Pemahaman nilai-nilai dalam novel	Butir 1	10	10	0	0	10	10	0	10	10	0	20
		50%	50%	0%	0%	50%	50%	0%	50%	50%	0%	100%
Pengetahuan dan pengalaman pembaca	Butir 2	13	6	1	0	13	7	0	5 21%	14 75%	1 4%	20 100%
		65%	30%	5%	0%	65%	35%	0%				
	Butir 3	1	17	2	0	1	19	0				
		5%	85%	10%	0%	5%	95%	0%				
	Butir 4*	2	12	3	3	2	15	3				
		10%	60%	15%	15%	10%	75%	15%				
	Butir 5	2	11	7	0	2	18	0				
		10%	55%	35%	0%	10%	90%	0%				
	Butir 6	3	10	6	1	3	16	1				
		15%	50%	30%	5%	15%	80%	5%				
Pertentangan antara fiksi dan kenyataan	Butir 7	7	13	0	0	7	13	0	9 42,5 %	11 57,5 %	0 0%	20 100%
		35%	65%	0%	0%	35%	65%	0%				
	Butir 8	13	7	0	0	13	7	0				
		65%	35%	0%	0%	65%	35%	0%				
	Butir 9	3	14	3	0	3	17	0				
		15%	70%	15%	0%	15%	85%	0%				
	Butir 10	11	7	2	0	11	9	0				
		55%	35%	10%	0%	55%	45%	0%				

Lampiran 2c

HASIL PENGHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI**Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Aspek Sastra**

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	44	1	1
2.	46	1	2
3.	51	1	3
4.	54	1	4
5.	58	1	5
6.	59	2	7
7.	60	2	9
8.	61	3	12
9.	63	4	16
10.	64	3	19
11.	66	1	20
	Jumlah	20	



Lampiran 2c

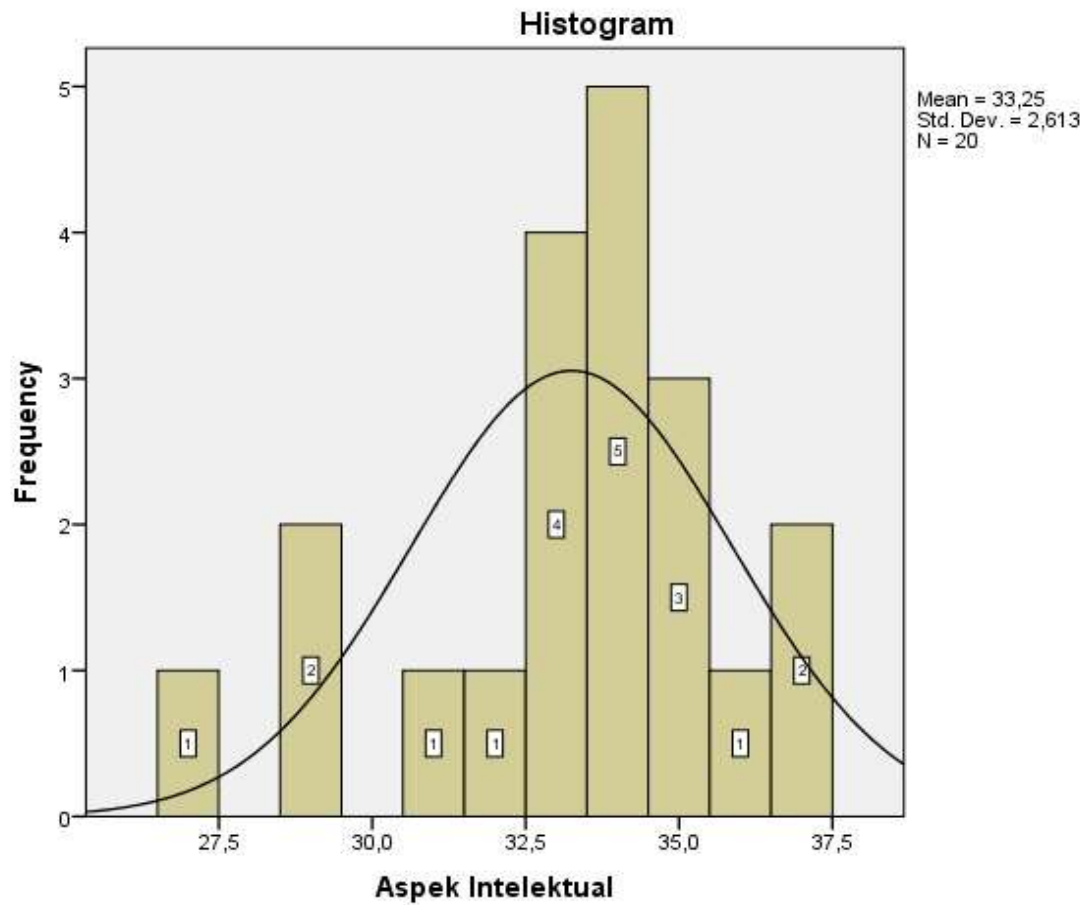
Distribusi Frekuensi Tunggal**Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra Terhadap Novel Laskar
Pelangi Karya Andrea Hirata**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	5,0	5,0	5,0
	46	1	5,0	5,0	10,0
	51	1	5,0	5,0	15,0
	54	1	5,0	5,0	20,0
	58	1	5,0	5,0	25,0
	59	2	10,0	10,0	35,0
	60	2	10,0	10,0	45,0
	61	3	15,0	15,0	60,0
	63	4	20,0	20,0	80,0
	64	3	15,0	15,0	95,0
	66	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Aspek Sastra (Intelektual)

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	27	1	1
2.	29	2	3
3.	31	1	4
4.	32	1	5
5.	33	4	9
6.	34	5	14
7.	35	3	17
8.	36	1	18
9.	37	2	20
	Jumlah	20	

Lampiran 2c



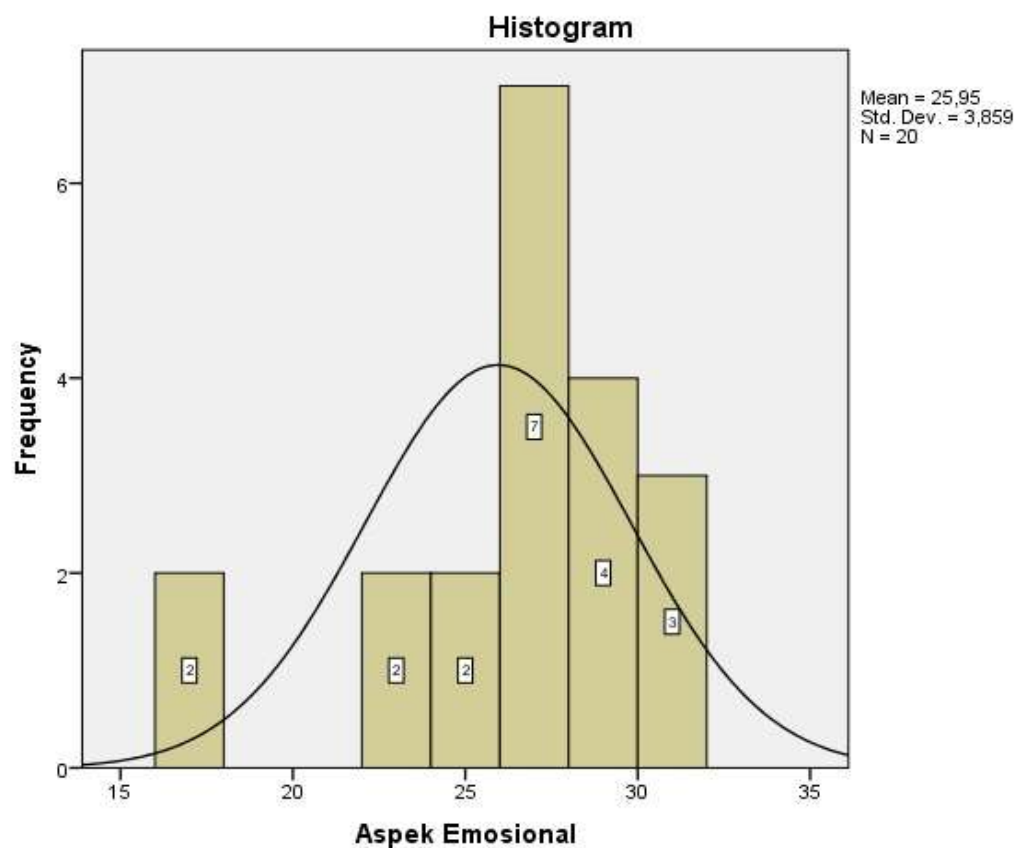
Distribusi Frekuensi Tunggal Dilihat Dari Aspek Intelektual

		Aspek Intelektual			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	5,0	5,0	5,0
	29	2	10,0	10,0	15,0
	31	1	5,0	5,0	20,0
	32	1	5,0	5,0	25,0
	33	4	20,0	20,0	45,0
	34	5	25,0	25,0	70,0
	35	3	15,0	15,0	85,0
	36	1	5,0	5,0	90,0
	37	2	10,0	10,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 2c

**Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Aspek Sastra
(Emosional)**

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	17	2	2
2.	22	1	3
3.	23	1	4
4.	25	2	6
5.	26	5	11
6.	27	2	13
7.	28	2	15
8.	29	2	17
9.	30	1	18
10.	31	2	20
	Jumlah	20	



Lampiran 2c

Distribusi Frekuensi Tunggal Dilihat Dari Aspek Emosional

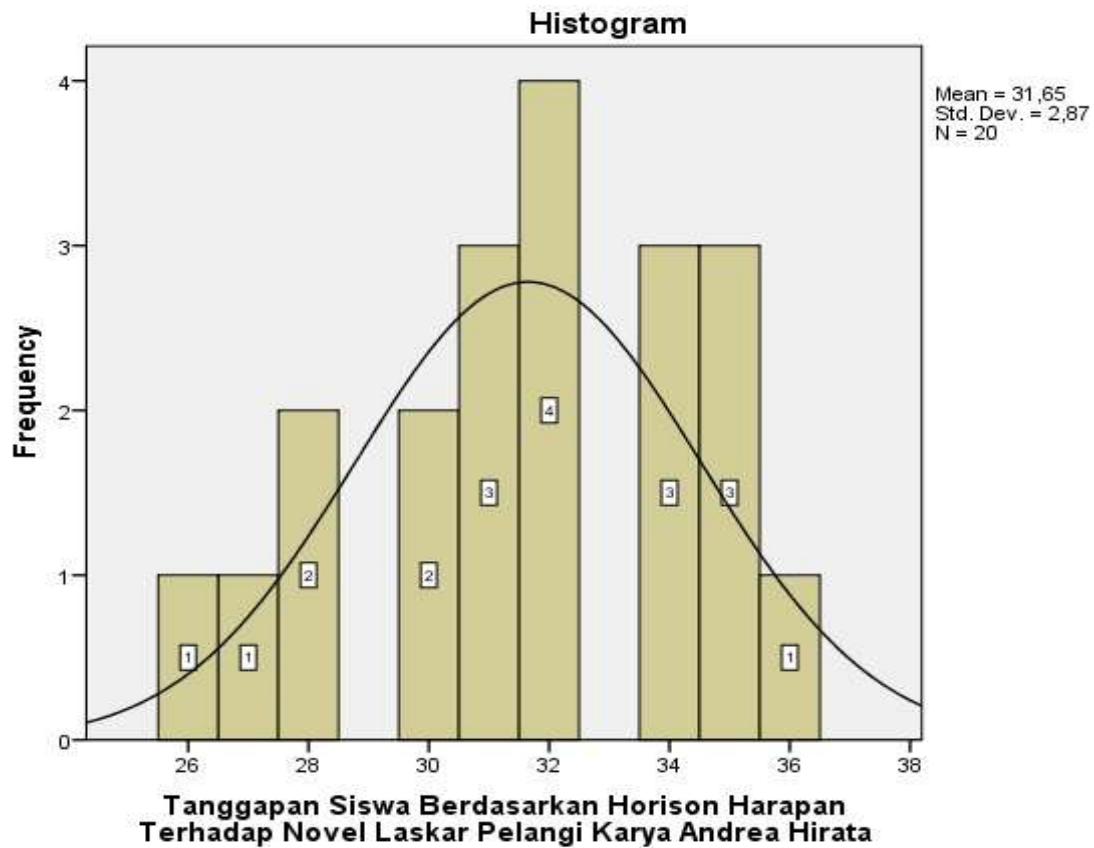
Aspek Emosional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	2	10,0	10,0	10,0
22	1	5,0	5,0	15,0
23	1	5,0	5,0	20,0
25	2	10,0	10,0	30,0
26	5	25,0	25,0	55,0
27	2	10,0	10,0	65,0
28	2	10,0	10,0	75,0
29	2	10,0	10,0	85,0
30	1	5,0	5,0	90,0
31	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Horison Harapan

No.	Skor	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (fk)
1.	26	1	1
2.	27	1	2
3.	28	2	4
4.	30	2	6
5.	31	3	9
6.	32	4	13
7.	34	3	16
8.	35	3	19
9.	36	1	20
	Jumlah	20	

Lampiran 2c



Distribusi Frekuensi Tunggal Horison Harapan

Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	5,0	5,0	5,0
	27	1	5,0	5,0	10,0
	28	2	10,0	10,0	20,0
	30	2	10,0	10,0	30,0
	31	3	15,0	15,0	45,0
	32	4	20,0	20,0	65,0
	34	3	15,0	15,0	80,0
	35	3	15,0	15,0	95,0
	36	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 2d

HASIL PENGHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra

Statistics		
Variables Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		59,20
Std. Error of Mean		1,343
Median		61,00
Mode		63
Std. Deviation		6,005
Variance		36,063
Range		22
Minimum		44
Maximum		66
Sum		1184

Statistik Deskriptif Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra (Intelektual)

Statistics		
Aspek Intelektual		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		33,25
Std. Error of Mean		,584
Median		34,00
Mode		34
Std. Deviation		2,613
Variance		6,829
Range		10
Minimum		27
Maximum		37
Sum		665

Lampiran 2d

Statistik Deskriptif Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra (Emosional)

Statistics

Aspek Emosional

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		25,95
Std. Error of Mean		,863
Median		26,00
Mode		26
Std. Deviation		3,859
Variance		14,892
Range		14
Minimum		17
Maximum		31
Sum		519

Statistik Deskriptif Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan

Statistics

Variables Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		31,65
Std. Error of Mean		,642
Median		32,00
Mode		32
Std. Deviation		2,870
Variance		8,239
Range		10
Minimum		26
Maximum		36
Sum		633

Lampiran 2e**RUMUS KATEGORISASI NILAI SISWA****Rumus Kategorisasi setiap Pernyataan**

$$\text{SKOR MAX} = 4$$

$$\text{SKOR MIN} = 1$$

$$\text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} = 4 + 1$$

$$= 5$$

$$\text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} = 4 - 1$$

$$= 3$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (5)$$

$$= 2,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (3)$$

$$= 0,5$$

$$M_i + SD_i = 2,5 + 0,5 = 3$$

$$M_i - SD_i = 2,5 - 0,5 = 2$$

Norma	Hasil	Kategori
$> M_i + 1SD_i$	$x > 3$	Tinggi
$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	$2 \leq x \leq 3$	Sedang
$< M_i - 1SD_i$	$x < 2$	Rendah
	Total	

Lampiran 2f**DATA KATEGORISASI TANGGAPAN SISWA****Rumus Klasifikasi Skor Responden Berdasarkan Aspek Sastra**

$$\text{SKOR MAX} = 66$$

$$\text{SKOR MIN} = 44$$

$$\begin{aligned}\text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} &= 66 + 44 \\ &= 110\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} &= 66 - 44 \\ &= 22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} (110) \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} (22) \\ &= 3,7\end{aligned}$$

$$M_i + SD_i = 55 + 3,7 = 58,7$$

$$M_i - SD_i = 55 - 3,7 = 51,3$$

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> M_i + 1SD_i$	$x > 58,7$	15 siswa	75%	Tinggi
$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	$51,3 \leq x \leq 58,7$	2 siswa	10%	Sedang
$< M_i - 1SD_i$	$x < 51,3$	3 siswa	15%	Rendah
	Total	20 siswa	100%	

Lampiran 2f

Rumus Klasifikasi Kategorisasi Responden Berdasarkan

Skor Aspek Intelektual Siswa

$$\text{SKOR MAX} = 37$$

$$\text{SKOR MIN} = 27$$

$$\text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} = 37 + 27$$

$$= 64$$

$$\text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} = 37 - 27$$

$$= 10$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (64)$$

$$= 32$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,7$$

$$M_i + SD_i = 32 + 1,7 = 33,7$$

$$M_i - SD_i = 32 - 1,7 = 30,3$$

Kategorisasi Aspek Sastra (Intelektual)

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> M_i + 1SD_i$	$x > 33,7$	11 siswa	55%	Tinggi
$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	$30,3 \leq x \leq 33,7$	6 siswa	30%	Sedang
$< M_i - 1SD_i$	$x < 30,3$	3 siswa	15%	Rendah
	Total	20 siswa	100%	

Lampiran 2f**Rumus Klasifikasi Kategorisasi Responden Berdasarkan****Skor Aspek Emosional Siswa**

$$\text{SKOR MAX} = 31$$

$$\text{SKOR MIN} = 17$$

$$\begin{aligned}\text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} &= 31 + 17 \\ &= 48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} &= 31 - 17 \\ &= 14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} (48) \\ &= 24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} (14) \\ &= 2,3\end{aligned}$$

$$\text{Mi} + \text{SDi} = 24 + 2,3 = 26,3$$

$$\text{Mi} - \text{SDi} = 24 - 2,3 = 21,7$$

Kategorisasi Aspek Sastra (Emosional)

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> \text{Mi} + 1\text{SDi}$	$x > 26,3$	9 siswa	45%	Tinggi
$(\text{Mi} - 1\text{SDi}) - (\text{Mi} + 1\text{SDi})$	$21,7 \leq x \leq 26,3$	9 siswa	45%	Sedang
$< \text{Mi} - 1\text{SDi}$	$x < 21,7$	2 siswa	10%	Rendah
	Total	20 siswa	100%	

Lampiran 2f

Rumus Klasifikasi Kategorisasi Responden Berdasarkan

Skor Horison Harapan Siswa

$$\text{SKOR MAX} = 36$$

$$\text{SKOR MIN} = 26$$

$$\text{SKOR MAX} + \text{SKOR MIN} = 36 + 26$$

$$= 62$$

$$\text{SKOR MAX} - \text{SKOR MIN} = 36 - 26$$

$$= 10$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (62)$$

$$= 31$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,7$$

$$M_i + SD_i = 31 + 1,7 = 32,7$$

$$M_i - SD_i = 31 - 1,7 = 29,3$$

Kategorisasi Horison Harapan Siswa

Norma	Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
$> M_i + 1SD_i$	$x > 32,7$	7 siswa	35%	Tinggi
$(M_i - 1SD_i) - (M_i + 1SD_i)$	$29,3 \leq x \leq 32,7$	9 siswa	45%	Sedang
$< M_i - 1SD_i$	$x < 29,3$	4 siswa	20%	Rendah
	Total	20 siswa	100%	

Lampiran 2f

DATA KATEGORISASI SKOR RESPONDEN

No.	Responden	Skor Aspek Sastra	Kategorisasi	Skor Aspek Intelektual	Kategorisasi	Skor Aspek Emosional	Kategorisasi	Horison Harapan	Kategorisasi
1.	R1	58	Sedang	33	Sedang	25	Sedang	32	Sedang
2.	R2	64	Tinggi	37	Tinggi	27	Tinggi	35	Tinggi
3.	R3	59	Tinggi	34	Tinggi	25	Sedang	28	Rendah
4.	R4	63	Tinggi	32	Sedang	31	Tinggi	34	Tinggi
5.	R5	66	Tinggi	35	Tinggi	31	Tinggi	35	Tinggi
6.	R6	63	Tinggi	34	Tinggi	29	Tinggi	32	Sedang
7.	R7	61	Tinggi	35	Tinggi	26	Sedang	30	Sedang
8.	R8	46	Rendah	29	Rendah	17	Rendah	31	Sedang
9.	R9	44	Rendah	27	Rendah	17	Rendah	28	Rendah
10.	R10	60	Tinggi	34	Tinggi	26	Sedang	26	Rendah
11.	R11	63	Tinggi	34	Tinggi	29	Tinggi	34	Tinggi
12.	R12	61	Tinggi	35	Tinggi	26	Sedang	32	Sedang
13.	R13	59	Tinggi	33	Sedang	26	Sedang	30	Sedang
14.	R14	54	Sedang	31	Sedang	23	Sedang	31	Sedang
15.	R15	64	Tinggi	36	Tinggi	28	Tinggi	32	Sedang
16.	R16	64	Tinggi	34	Tinggi	30	Tinggi	31	Sedang
17.	R17	63	Tinggi	37	Tinggi	26	Sedang	34	Tinggi
18.	R18	60	Tinggi	33	Sedang	27	Tinggi	36	Tinggi
19.	R19	61	Tinggi	33	Sedang	28	Tinggi	35	Tinggi
20.	R20	51	Rendah	29	Rendah	22	Sedang	27	Rendah

Lampiran 3a

KUESIONER TANGGAPAN SISWA

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA di SMA N 3 BANTUL terhadap novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silakan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

(kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian sama sekali tidak berkaitan dengan proses belajar Anda)

LEMBAR PENILAIAN

I. Penilaian Berdasarkan Beberapa Kriteria

Berilah penilaian terhadap beberapa pernyataan berikut ini. Bacalah masing-masing butir secara cermat dan silakan bubuhkan tanda "✓" pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS) : 4
 Setuju (S) : 3
 Tidak Setuju (TS) : 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Lampiran 3a

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap
Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

ASPEK INTELEKTUAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.				
2.	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.				
3.	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.				
4.	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.				
5.	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi lebih dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.				
6.	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhamadiyah Belitung.				
7.	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.				
8.	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.				
9.	<i>Setting</i> awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.				
10.	<i>Setting</i> atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.				
11.	<i>Style</i> atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.				

Lampiran 3a

ASPEK EMOSIONAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12.	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.				
13.	Novel ini membuat saya seolah ikut merasakan apa yang dialami tokoh.				
14.	Novel tersebut mengajarkan untuk lebih menghargai pendidikan				
15.	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.				
16.	Novel ini menghendaki saya menggunakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda dalam memaknai hidup.				
17.	Situasi yang dialami para tokoh terkesan mengharukan				
18.	Setelah membaca novel tersebut, saya merasa terinspirasi untuk lebih peka menghadapi cobaan dan rintangan.				
19.	Setelah selesai membaca novel ini saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan prediksi saya.				
20.	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.				

Lampiran 3a

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan
terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.				
2.	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.				
3.	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.				
4.	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.				
5.	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.				
6.	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.				
7.	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.				
8.	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.				
9.	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.				
10.	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.				

★ ** ☆ ** **TERIMA KASIH** ** ☆ ** ★ (*^▽^*)

Lampiran 3b

LEMBAR PENILAIAN

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA di SMA N 3 BANTUL terhadap novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silakan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama : Anifa
 Umur : 17
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : XI IPS 1

(kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian sama sekali tidak berkaitan dengan proses belajar Anda)

LEMBAR PENILAIAN

I. Penilaian Berdasarkan Beberapa Kriteria

Berilah penilaian terhadap beberapa pernyataan berikut ini. Bacalah masing-masing butir secara cermat dan silakan bubuhkan tanda "✓" pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Lampiran 3b

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap
Novel *Laskar Pelangi* karya: Andrea Hirata**

ASPEK INTELEKTUAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
1.	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.	✓				4
2.	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.		✓			3
3.	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.				✓	4
4.	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.		✓			3
5.	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi lebih dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.		✓			3
6.	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhammadiyah Belitung.	✓				4
7.	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.		✓			3
8.	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.			✓		2
9.	<i>Setting</i> awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.		✓			3
10.	<i>Setting</i> atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.		✓			3
11.	<i>Style</i> atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.		✓			3

Lampiran 3b

ASPEK EMOSIONAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
12.	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.		✓		3
13.	Novel ini membuat saya seolah ikut merasakan apa yang dialami tokoh.		✓		3
14.	Novel tersebut mengajarkan untuk lebih menghargai pendidikan	✓			4
15.	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.	✓			4
16.	Novel ini menghendaki saya menggucakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda dalam memaknai hidup.	✓			4
17.	Situasi yang dialami para tokoh terkesan mengharukan	✓			4
18.	Setelah membaca novel tersebut, saya merasa terinspirasi untuk lebih peka menghadapi cobaan dan rintangan.		✓		3
19.	Setelah selesai membaca novel ini saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan prediksi saya.		✓		3
20.	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.		✓		3

Lampiran 3b

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan
terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
1.	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.	✓				4
2.	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.	✓				4
3.	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.	✓				4
4.	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.			✓		3
5.	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.	✓				4
6.	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.	✓				4
7.	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.	✓				4
8.	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.	✓				4
9.	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.		✓	✓		2
10.	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.		✓	✓		2

★☆☆☆**TERIMA KASIH**☆☆☆ (◡◡◡)

Lampiran 3b

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA di SMA N 3 BANTUL terhadap novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silakan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama : *Fita Pratiwi*
 Umur : *16*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Kelas : *XI IPS 1*

(kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian sama sekali tidak berkaitan dengan proses belajar Anda)

LEMBAR PENILAIAN

I. Penilaian Berdasarkan Beberapa Kriteria

Berilah penilaian terhadap beberapa pernyataan berikut ini. Bacalah masing-masing butir secara cermat dan isilah bubuhkan tanda "✓" pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Lampiran 3b

Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap
Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

ASPEK INTELEKTUAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
1.	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.		✓			3
2.	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.		✓			3
3.	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.		✓			2
4.	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.	✓				4
5.	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi lebih dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.	✓				4
6.	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhamadiyah Belitung.	✓				4
7.	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.		✓			3
8.	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.			✓		2
9.	Setting awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.		✓			3
10.	Setting atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.		✓			3
11.	Style atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.		✓			3

Lampiran 3b

ASPEK EMOSIONAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
12.	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.			✓		2
13.	Novel ini membuat saya seolah ikut merasakan apa yang dialami tokoh.		✓			3
14.	Novel tersebut mengajarkan untuk lebih menghargai pendidikan		✓			3
15.	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.			✓		2
16.	Novel ini menghendaki saya menggunakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda dalam memaknai hidup.	✓				4
17.	Situasi yang dialami para tokoh terkesan mengharukan		✓			3
18.	Setelah membaca novel tersebut, saya merasa terinspirasi untuk lebih peka menghadapi cobaan dan rintangan.		✓			3
19.	Setelah selesai membaca novel ini saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan prediksi saya.		✓			3
20.	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.		✓			3

Lampiran 3b

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan
terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
1.	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.	✓				4
2.	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.	✓				4
3.	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.		✓			3
4.	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.			✓		3
5.	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.			✓		2
6.	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.		✓			3
7.	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.		✓			3
8.	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.	✓				4
9.	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.		✓			3
10.	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.		✓			3

★ ** ☆ ** *TERIMA KASIH ** ☆ ** ☆ (*~▽~*)

Lampiran 3b

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMA di SMA N 3 BANTUL terhadap novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Kami menghendaki agar Anda membaca kuesioner ini dengan cermat dan isilah sejujur-jujurnya. Sebelum Anda mengisi kuesioner ini, silakan isi informasi yang mungkin bermanfaat bagi tujuan penelitian berikut.

Nama : Deviana Novitasari
 Umur : 17 th
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : 11 IPS 1

(kuesioner ini hanya diperlukan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian sama sekali tidak berkaitan dengan proses belajar Anda)

LEMBAR PENILAIAN

I. Penilaian Berdasarkan Beberapa Kriteria

Berilah penilaian terhadap beberapa pernyataan berikut ini. Bacalah masing-masing butir secara cermat dan silakan butuhkan tanda "√" pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan keadaan Anda. Adapun keterangan jawaban yang tertulis adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS) : 4
 Setuju (S) : 3
 Tidak Setuju (TS) : 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Lampiran 3b

Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Aspek Sastra terhadap
Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata

ASPEK INTELEKTUAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
1.	Tema novel mengangkat masalah kehidupan.		✓			3
2.	Sudut pandang pertama pelaku sampingan cocok untuk novel ini.		✓			3
3.	Alur cerita awal membosankan karena terlalu banyak deskripsi.		✓			2
4.	Alur cerita mempersembahkan suatu perkembangan penyelesaian yang jelas.			✓		2
5.	Kondisi ekonomi membuat tokoh Lintang menjadi lebih dewasa dibandingkan anak-anek seusianya.		✓			3
6.	Tokoh Bu Mus mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa sekolah Muhamadiyah Belitung.		✓			3
7.	Judul mengacu pada tokoh dalam novel.		✓			3
8.	Judul menyiratkan isi yang terkandung dalam novel.			✓		2
9.	Setting awal sampai akhir menyajikan bagian-bagiannya sehingga terintegrasi dengan baik dan koheren.			✓		2
10.	Setting atau gambaran rutinitas kegiatan sangat pas dan menyentuh hati.		✓			3
11.	Style atau gaya penulisan bahasa mudah dipahami.				✓	1

Lampiran 3b

ASPEK EMOSIONAL

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	
12.	Novel tersebut dapat membangkitkan rasa semangat belajar.			✓		2
13.	Novel ini membuat saya seolah ikut merasakan apa yang dialami tokoh.			✓		2
14.	Novel tersebut mengajarkan untuk lebih menghargai pendidikan		✓			3
15.	Novel tersebut cukup menarik sehingga saya ingin membaca berulang-ulang.				✓	1
16.	Novel ini menghendaki saya menggunakan pandangan baru, atau pandangan yang berbeda dalam memaknai hidup.			✓		2
17.	Situasi yang dialami para tokoh terkesan mengharukan			✓		2
18.	Setelah membaca novel tersebut, saya merasa terinspirasi untuk lebih peka menghadapi cobaan dan rintangan.			✓		2
19.	Setelah selesai membaca novel ini saya merasa apa yang diceritakan sesuai dengan prediksi saya.			✓		2
20.	Secara keseluruhan, novel tersebut dapat diterima dengan logika saya.				✓	1

Lampiran 3b

**Kuesioner Tanggapan Siswa Berdasarkan Horison Harapan
terhadap Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata**

1 2 3 4

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Novel tersebut penuh dengan nilai kemanusiaan.		✓		3
2.	Novel tersebut mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan kerja keras.		✓		3
3.	Novel tersebut memiliki nilai komersial yang tinggi.			✓	2
4.	Saya membaca novel hanya dari buku pelajaran Bahasa Indonesia.		✓		2
5.	Saya senang membaca semua novel karya Andrea Hirata.			✓	2
6.	Selain membaca novel, saya juga membaca cerpen dan puisi.			✓	2
7.	Saya kagum dengan para tokoh yang memperjuangkan haknya untuk memperoleh pendidikan seperti yang ada dalam novel ini.		✓		3
8.	Saya yakin bahwa setiap usaha yang dikerjakan pasti akan diperoleh suatu hasil.	✓			4
9.	Setelah membaca novel ini, saya akan melakukan hal-hal positif untuk bangsa ini.		✓		3
10.	Setelah membaca novel ini, saya akan berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita.	✓			4

★ ** ☆ ** **TERIMA KASIH** ** ☆ ** ★ (*^▽^*)

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id	
	FPM/BS/23-01 10 Jan 2011	
Nomor : 380/UN.34.12/DT/IV/2016 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	Yogyakarta, 13 April 2016	
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213		
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:		
TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA		
Mahasiswa dimaksud adalah		
Nama	: WULAN RAHMAWATI	
NIM	: 12201241047	
Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	
Waktu Pelaksanaan	: April – Mei 2016	
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 3 Bantul	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.		
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
		s.d. Dik Kasubag. Pendidikan FBS, Endang Probo Utami, S.E. NIP.19670704 199312 2 001
Tembusan: - Kepala SMA Negeri 3 Bantul		

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
	SEKRETARIAT DAERAH	
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213		
<u>SURAT KETERANGAN / IJIN</u> 070/REG/VI/438/4/2016		
Membaca Surat :	KASUBAG PENDIDIKAN FBS	Nomor : 380/UN.34.12/DT/IV/2016
Tanggal :	13 APRIL 2016	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Saluran Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. 	
DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:		
Nama :	WULAN RAHMAWATI	NIP/NIM : 12201241047
Alamat :	FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul :	TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA	
Lokasi :	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu :	18 APRIL 2016 s/d 18 JULI 2016	
Dengan Ketentuan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan "I" dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Bim Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diakhiri dan ditubuhi cap institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku. 		
<p>Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 18 APRIL 2016 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perencanaan dan Pembangunan Lib. Kepala Biro Administrasi Pembangunan</p>  <p>Ers. Tri Mulyono, MM NIP. 19620830 198903 1 006</p>		
<p><u>Sembutan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN) 2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL 3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY 4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 5. YANG BERSANGKUTAN 		

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>	
<p>SURAT KETERANGAN/IZIN Nomor : 070 / Reg / 1762 / S1 / 2016</p>	
Menunjuk Surat	Dari : Sekretaris Daerah DIY Nomor : 070/REG/M/438/4/2016 Tanggal : 18 April 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET
Mengingat	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	
Nama	: WULAN RAHMAWATI
P. T / Alamat	: Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang
NIP/NIM/No. KTP	: 3402084106930002
Nomor Telp./HP	: 085742959592
Tema/Judul Kegiatan	: TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Lokasi	: SMA N 3 BANTUL
Waktu	: 18 April 2016 s/d 18 April 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan; 5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas; 6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan 7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 18 April 2016  Kepala, Ka. Subbag Umum Elis Fitriyani, SIP., MPA NIP. 19650129 199503 2 003	
Tembusan disampaikan kepada Yth, 1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan) 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul 3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul 4. Ka. SMA Negeri 3 Bantul 5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY 6. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 3 BANTUL

Alamat : Gatot Tirokenggo Bantul 55714 Telp. 08112948002 Fax. (0274)4537818
E-mail: smanegeritigabantul@yahoo.com Website: www.sman3bantul.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 427/187/BAN.03/2016

Kepala SMA Negeri 3 Bantul menerangkan bahwa :

Nama	: WULAN RAHMAWATI
NIM	: 12201241047
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

teiah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul di damping oleh Dyah Ayu Widowati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal **18 April 2016 sampai dengan 2 Mei 2016** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMA TERHADAP NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 3 Mei 2016
Kep. Sekolah

Drs. H. Endah Hardjanto, M.Pd
NIP. 19631115 199003 1 007

Lampiran 5**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Siswa kelas XI IPS1 sedang mengerjakan kuesioner



Siswa kelas XI IPS1 sedang mengerjakan kuesioner